

**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan  
Profitabilitas Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Properti Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**SKRIPSI**



Disusun oleh:

Nama : Dhafin Fathur Rozi  
Nomor Mahasiswa : 17311097  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

2021

“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam

Indonesia

SKRIPSI



Disusun oleh:

Nama : Dhafin Fathur Rozi  
Nomor Mahasiswa : 17311097  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak terdapat karya-karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari memang terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 4 November 2021

Penulis,



Dhafin Fathur Rozi

**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan  
Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan  
Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Dhafin Fathur Rozi

NIM : 17311097

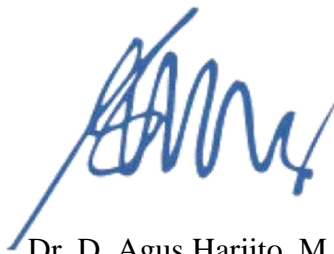
Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 31 Oktober 2021

Telah disetujui dan disahkan

oleh Dosen Pembimbing,



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

**TUGAS AKHIR BERJUDUL**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABLE  
INTERVENING PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **DHAFIN FATHUR ROZI**

Nomor Mahasiswa : **17311097**

**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
dan dinyatakan LULUS**

**Pada hari, tanggal: Selasa, 14 Desember 2021**

**Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Dwipraptono Agus Harjito,Dr.,I**

**Penguji : Katiya Nahda,,S.E., M.Sc.**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas  
Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”

**Dhafin Fathur Rozi**

17311097@students.uii.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia,  
Yogyakarta

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan property yang beroperasi di Indonesia periode 2015 – 2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2020 dan menghasilkan sample sebanyak 21 perusahaan. Metode analisis dan pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan direksi terhadap nilai perusahaan signifikan melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

**Kata Kunci :** Nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, dewan direksi, profitabilitas, *Good Corporate Governance*

---

## Kata Pengantar



*Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh*

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa dan Nabi besar Muhammad SAW yang telah melimpahkan berbagai rizki dan karunia-Nya sehingga saya dapat melulis tugas akhir ini dengan judul : *“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”* yang merupakan syarat kelulusan dan mendapat gelar Sarjana Strata-1 di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Program Studi Manajemen di Universitas Islam Indonesia.

Dalam kesempatan ini, saya mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bimbingan, dukungan, dorongan dan penghargaan setinggi - tingginya kepada:

1. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi dukungan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas kepada saya agar dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
2. H.Budi Subiyakto dan Yuana Indriasari. selaku orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, doa, memotivasi dan tak lelah untuk selalu mengingatkan saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

3. Dhafin Fathur Rozi, diriku sendiri terimakasih telah berjuang dan tak kenal lelah untuk melanjutkan berbagai hal sampai titik ini.
4. Aghnia Faza selaku adik yang selalu menyemangatin saya.
5. Aziza Ayang Nurmala putri selaku rekan perjuangan yang selalu mendengar keluh kesah dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan perkuliahan.
6. Tengger, Ongky, Anung, Hanan, Fauzan, Hafied, Rangga, Farras, Saef, Dhani, Dwiki, Fuad, Aslam, Edo, Mikail, Dan teman-teman ku semua yang telah menemani masa perkuliahan dengan berkesan, dan selalu memotivasi.
7. Keluarga manifest.yk, IBC, EC yang memberikan banyak pengalaman bagi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan selaku penutup perjalanan panjang yang telah memberikan banyak pengalaman menarik dan menantang.

Kepada segala pihak yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan yang telah diberikan. Semoga teman – teman yang tidak saya sebutkan akan dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Yogyakarta, 31 November 2021

Penulis,



Dhafin Fathur Rozi



## DAFTAR ISI

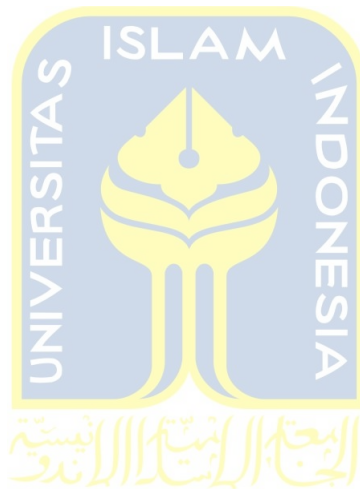
Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1. Good Corporate Governance	10
2.1.2. Profitabilitas	16
2.1.3. Nilai perusahaan	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Pengembangan Hipotesis	23
2.3.1 Pengaruh antara Kepemilikan Manajerial dengan nilai perusahaan	23
2.3.2 Pengaruh antara Komite Audit dengan nilai perusahaan	24
2.3.3 Pengaruh antara Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan	25
2.3.4 Pengaruh antara Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan	27
2.3.5 Pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan	28
2.3.6 Pengaruh antara Kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas	29



2.3.7	Pengaruh antara Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas	30
2.3.8	Pengaruh antara Komite Audit terhadap Profitabilitas	31
2.3.9	Pengaruh antara Dewan Direksi terhadap Profitabilitas	33
2.3.10	Pengaruh antara Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas.	34
2.3.12	Pengaruh antara Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas	37
2.3.13	Pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas	39
2.4	Kerangka Penelitian	41
<b>BAB III</b>		42
<b>METODE PENELITIAN</b>		42
3.1	Populasi dan Sampel	42
3.2	Teknik Pengumpulan Data	43
3.3	Variabel Penelitian Dan Definisi Variabel	43
	<b>3.2.2.1. Good Corporate Governance</b>	44
	<b>3.2.2.4 Dewan Komisaris</b>	45
3.3	Metode Analisis Data	47
3.3.2	Uji Asumsi Klasik	47
	<b>3.3.2.1 Uji Normalitas</b>	47
	<b>3.3.2.2 Uji Multikolinearitas</b>	48
	<b>3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas</b>	48
	<b>3.3.2.4 Uji Autokorelasi</b>	49
	i.	49
3.3.3	Uji Analisis Regresi Berganda	50
3.3.4	Uji Hipotesis	51
3.3.4.1	Uji R-Square atau Koefisien Determinasi	51
3.3.5	Uji Jalur (Path Analysis)	52
<b>BAB IV</b>		53
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		53
4.1	Populasi dan Sampel	53
4.2	Analisis Deskriptif	54
4.3	Uji Asumsi Klasik	58

4.3.1	Uji Normalitas	58
4.3.2	Uji Multikolinearitas	60
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	61
4.3.3.2	Regresi II	63
4.3.4	Uji Autokorelasi	64
4.4	Analisis Regresi Berganda	65
4.5	Uji Hipotesis	69
4.5.1.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	69
4.5.2.	Uji Simultan atau Uji F	71
4.5.3.	Uji Parsial atau Uji T	72
4.5.3.2.	Uji Parsial Regresi II	74
4.6.	Analisis Jalur (Path Analysis)	77
4.7.	Pembahasan	80
4.7.1.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	80
4.7.2.	Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai perusahaan	81
4.7.3.	Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan	82
4.7.4.	Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan	82
4.7.5.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	83
4.7.6.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas	84
4.7.7.	Pengaruh Variabel Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas	85
4.7.8.	Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas	86
4.7.9.	Pengaruh Variabel Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas	86
4.7.10.	Pengaruh Variabel Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas	87
4.7.11.	Pengaruh Variabel Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas	88
4.7.12.	Pengaruh Variabel Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas	89
4.7.13.	Pengaruh Variabel Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas	89
BAB V		91
PENUTUP		91
1.1	Kesimpulan	91

1.2	Keterbatasan	94
1.3	Saran	94



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Penelitian	42
Gambar 4. 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi I	63
Gambar 4. 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi II	64
Gambar 4. 3. Analisis Jalur	78

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Kriteria Autokorelasi	50
Tabel 4. 1. Seleksi sampel berdasarkan kriteria	55
Tabel 4. 2. Statistik deskriptif	56
Tabel 4. 3. Hasil Uji Normalitas Data Regresi I	59
Tabel 4. 4. Hasil Uji Normalitas Regresi II	60
Tabel 4. 5. Hasil pengujian Multikolinearitas Regresi I	61
Tabel 4. 6. Hasil pengujian Multikolinearitas Regresi II	62
Tabel 4. 7. Hasil Uji Autokorelasi Regresi I	65
Tabel 4. 8. Hasil Uji Autokorelasi Regresi II	66
Tabel 4. 9. Hasil Analisis Regresi Berganda	67
Tabel 4. 10. Hasil Regresi Berganda II	69
Tabel 4. 11. Hasil Koefisien Determinasi Regresi I	71
Tabel 4. 12. Hasil Koefisien Determinasi Regresi II	71
Tabel 4. 13. Hasil Uji Simultan Regresi I	72
Tabel 4. 14. Hasil Uji Simultan Regresi II	73
Tabel 4. 15. Hasil Uji Parsial Regresi I	74
Tabel 4. 16. Hasil Uji Parsial Regresi II	76
Tabel 4. 17. Ringkasan koefisien jalur dan pengaruh langsung	79
Tabel 4. 18. Hasil Sobel Test	79
Tabel 4. 19. Rekapitulasi Hasil Analisis	91

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Kegagalan perusahaan berskala besar, skandal keuangan, dan krisis moneter di berbagai negara seperti perusahaan property di Tiongkok yaitu Evergrande, hal membuat perusahaan penting memusatkan perhatian pada pentingnya corporate governance sesuai pendapat Airlangga selaku Menteri Bidang Perekonomian. Lamanya proses perbaikan ekonomi di Indonesia disebabkan oleh lemahnya corporate governance dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia. Buruknya praktek corporate governance sering dituding menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis moneter. Kasus-kasus mengenai corporate governance sampai saat ini masih terjadi di Indonesia, Hal ini mencerminkan praktik corporate governance yang masih buruk pada perusahaan- perusahaan di Indonesia.

Susanti (2010) menunjukkan beberapa indikasi buruknya praktek corporate governance di Indonesia antara lain struktur kepemilikan yang masih didominasi oleh keluarga sehingga perlindungan terhadap investor kecil masih lemah, fungsi dewan komisaris dalam membawa inspirasi atau kepentingan pemegang saham non-mayoritas juga masih lemah, belum adanya kewajiban untuk membentuk komite audit sehingga informasi keuangan yang disampaikan diragukan kualitasnya, praktek fair business yang masih lemah, transparansi dan disclosure yang masih rendah, praktek manajemen risiko yang belum baik, dan perlindungan terhadap kreditur yang masih lemah. Maka

Pentingnya menerapkan GCG supaya perusahaan berjalan baik, dalam segi kinerja atau operasionalnya. Good corporate governance adalah kebijakan yang mengatur, mengarahkan, mengelola, dan mengontrol kerja perusahaan. Good corporate governance memiliki tujuan pemegang saham dan yang memiliki kepentingan internal maupun eksternal yang memiliki hak dan kewajiban diatur oleh Good Corporate Governance. Tata Kelola perusahaan menerapkan prinsip tersebut agar tercapai tujuan yang diinginkan tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh Supriatna dan Kusuma (2009) dalam Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) prinsip yang digunakan yaitu, Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung jawab, kemandirian, kewajaran. Menerapkan prinsip tata Kelola dengan mengikuti aturan dan prosedur maka perusahaan akan mudah dalam pengambilan keputusan untuk stakeholder dan shareholder agar mendapatkan informasi yang jelas sesuai informasi yang diterima oleh perusahaan.

Tata kelola perusahaan digunakan untuk menjamin keistimewaan investor dan perlakuan yang setara bagi investor, (Supriatna dan Kusuma, 2009). Pekerjaan mitra diidentifikasi dengan bisnis yang dijalankan dan ada penerimaan dan keterusterangan dalam memutuskan atau dalam memberikan data. Pelaksanaan administrasi perusahaan sangat penting bagi suatu organisasi karena administrasi yang baik dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan para penyandang dana untuk berkontribusi. Suatu perusahaan pasti menginginkan peningkatan dalam nilai perusahaannya. Dalam nilai perusahaan pengelolaan perusahaan dilakukan oleh manajemen, nilai perusahaan meningkat bergantung kerja manajemen perusahaan. Yang harus diketahui yaitu manajemen mampu mengelola

kekayaan perusahaan dapat diukur dari harga saham yang terjadi. Sebagai salah satu entitas di suatu negara, perusahaan memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian dengan asumsi untuk dapat mengurangi pengangguran.

*Good Corporate Governance* menjadi penting di mata para pemegang saham karena adanya pertentangan yang sering terjadi antar para pemegang saham dengan para manajer. Para manajer sering mendahulukan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan para pemegang saham. Maka dari itu, pentingnya *Good Corporate Governance* diterapkan di dalam suatu perusahaan adalah untuk dapat menjaga perusahaan tetap berada dalam visi perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran dari para pemegang saham. Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Tahun 2002 No. KEP-117M-MBU/2002 tentang penerapan *Good Corporate Governance* terdapat Prinsip-prinsip yang disyaratkan meliputi: Transparansi, Kemandirian, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kewajaran (*fairness*). Penilaian Investor terhadap suatu perusahaan dilakukan dengan melihat informasi yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, dengan kualitas laporan keuangan yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan Purbopangestu & Subowo (2014). Hal tersebut selaras dengan prinsip dari GCG yaitu Transparansi dan Akuntabilitas.

Berdirinya perusahaan bukan tanpa tujuan, perusahaan mempunyai *long term goals* dan *short term goals*. Tujuan jangka pendek dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau laba, sedangkan tujuan jangka panjang dari perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dengan



nilai perusahaan sebagai cerminan. Nilai perusahaan yang baik tercermin dari harga saham sebuah perusahaan dan sudah terdaftar di dalam bursa *effects*. Dengan penilaian yang dilakukan oleh investor untuk perusahaan dengan melihat harga saham yang go public, maka dengan adanya nilai pemegang saham yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut lebih dipercaya masyarakat (Siahaan 2013).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Mahendra (2012) Harga yang dibayarkan calon pembeli dengan menyebutkan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya board diversity, corporate social responsibility (CSR), *good corporate governance*, *insider ownership*, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, skala perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Wardoyo dan Veronica (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan jumlah anggota komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan karena dalam GCG terdapat asas *transparency* dan *accountability* yang menunjukkan bahwa perusahaan harus memiliki kejelasan dan transparansi yang akan disajikan oleh para investor, dengan kejelasan dan keterbukaan yang diterapkan oleh perusahaan akan meningkatkan rasa aman para investor untuk

dapat berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian Rehman dan Shah (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Haritati dan Rihatiningsih (2015) mengenai independensi dewan komisaris yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Che Haat, Hasan, Rahman, dan Mahenthiran (2008) bahwa nilai perusahaan berpengaruh negatif dengan mekanisme GCG. Hal tersebut mendukung penelitian Wardoyo dan Veronica (2013) ukuran Good Corporate Governance dari jumlah independensi dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris tidak memengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang mengungkapkan variabel-variabel yang memengaruhi nilai perusahaan yang diteliti oleh Nurmindia, Isywardhana, dan Nurbaiti (2017), Limbong dan Chabachib (2016), Prastuti dan Sudiartha (2016), Hamidy, Wiksuana, dan Artini (2015), Umam dan Mahfud (2016), Abukosim, Mukhtaruddin, dan Nurcahya (2014), Prastuti dan Budiasih (2015), dengan adanya perbedaan sampel yang digunakan maka dapat disimpulkan profitabilitas merupakan faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan, pihak manajemen berusaha mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu indikator bagi investor dalam menilai prospek perusahaan adalah dengan melihat sejauh mana tingkat profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2007). Saldi (2004) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan

perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar perputaran yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Penelitian yang berhubungan dengan keberadaan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Nurmawati (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal serupa dikemukakan oleh Hermuningsih (2013) yang memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Susianti dan Yasa (2013) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan seberapa besar kapasitas perusahaan untuk menciptakan manfaat dari mengawasi sumber daya yang ada di dalam organisasi. Ada beberapa sudut pandang yang digunakan oleh para investor dalam memutuskan kegiatan investasi, profitabilitas menjadi salah satu perspektif utama. Meningkatnya profitabilitas dalam perusahaan dapat menjadi acuan untuk mencuri perhatian investor dan dapat menciptakan peluang meningkatkan kekayaan yang dimiliki pemegang saham. Proporsi manfaat yang tinggi menunjukkan organisasi memiliki manajemen yang baik. Dalam penelitian ini, Profitabilitas diukur menggunakan rasio ROE (Return on Equity). jika ROE perusahaan telah berkembang, reaksi positif diberikan oleh investor untuk keadaan saat ini yang menyebabkan peningkatan saham, membawa peningkatan nilai perusahaan (Hamidy, Wiksuana, dan Artini, 2015). Beberapa penelitian secara eksplisit menganalisis dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang diteliti oleh Nurminda, Isyuardhana, dan Nurbaiti (2017), Dhani dan Utama (2017), Chaidir (2015), Hamidy, Wiksuana, dan Artini (2015), Wijaya dan

Sedana ( 2015). ), Putra dan Lestari (2016), Limbongan dan Chabachib (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hasil berpengaruh signifikan positif pada nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sambora, Handayani, dan Rahayu (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, dan profitabilitas sebagai Variabel intervening pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).”**

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang beserta judul dari penelitian, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di BEI?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di BEI?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di BEI?

4. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di BEI?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di BEI?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan property yang terdaftar di BEI?
7. Apakah komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan property yang terdaftar di BEI?
8. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan property yang terdaftar di BEI?
9. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan property yang terdaftar di BEI?
10. Apakah profitabilitas dalam memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di BEI?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas

2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi independen terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas
7. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap profitabilitas
8. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas
9. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi independen profitabilitas
10. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk belajar terkait tata kelola perusahaan pada perusahaan properti serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan perusahaan mana yang akan dipilih untuk diinvestasikan dan menentukan besarnya jumlah sumber dana yang diperlukan dalam rangka membiayai aktivitas operasional perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan ini digunakan perusahaan sebagai pengendalian atau mengarahkan perusahaan untuk mencapai kepentingan yang diinginkan oleh shareholder ataupun stakeholder. Di tata kelola perusahaan memiliki prinsip-prinsip di dalamnya agar tata kelola *Good Corporate Governance* / tata kelola perusahaan ini digunakan perusahaan sebagai pengendalian atau mengarahkan perusahaan untuk menggapai tujuan yang diinginkan oleh *shareholder* ataupun *stakeholder*. Di Good Corporate Governance mempunyai prinsip-prinsip di dalamnya supaya tata kelola perusahaan bisa berjalan dengan baik, prinsip-prinsip tersebut, ialah: *Transparency*, *Responsibility*, *Accountability*, *Independency* serta *Fairness*. Terdapat juga mekanisme tata kelola perusahaan ialah terdiri dari Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit serta komite lainnya.

Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan menciptakan investor merespon secara positif terhadap kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012). *Corporate Governance* bisa didefinisikan sesuatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (*Shareholders/Capital Owners, Commissioners/Supervisory Boards and Directors*) agar usaha dan akuntabilitas meningkat perusahaan harus mewujudkan keinginan pemegang saham secara jangka Panjang maupun pendek yang harus memperhatikan stakeholder lainnya, dengan undang-undang dan nilai-nilai etika sebagai landasan (Sutedi, 2011). Mekanisme eksternal ialah cara memengaruhi perusahaan selain menggunakan mekanisme internal seperti kualitas audit eksternal peraturan pemerintah (perlindungan kepemilikan investor), *monitoring debtholder*, dan kepemilikan pihak luar semacam kepemilikan institusional (Prajitno dan Christiawan, 2013).

Penelitian oleh Kusmayadi, Rudiana dan Badruzaman (2015) *Corporate Governance* merupakan proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola dan mengarahkan atau memimpin bisnis usaha korporasi dengan tujuan meningkatkan nilai-nilai perusahaan dan kontinuitas usaha. Melakukan *Corporate Governance* memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham untuk dapat lebih mempercayai perusahaan. Menerapkan *Good Corporate Governance* akan terjadi erat dengan isu *Agency Theory* di mana karyawan-karyawan lebih mengutamakan kepentingan pribadi yang dimilikinya dibandingkan memenuhi kepentingan para pemegang saham.



Didasari undang-undang tentang menerapkan Good Corporate Governance, Menteri BUMN Tahun 2002 No. KEP-117M-MBU/2002 tentang penerapan *Good Corporate Governance*, *Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham yang jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, didasari peraturan perundangan dan nilai-nilai etika. Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Tahun 2002 No. KEP-117M-MBU/2002 tentang penerapan *Good Corporate Governanceter* dapat Prinsip-prinsip yang disyaratkan meliputi:

**1. Transparansi**

Transparansi, ialah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan serta keterbukaan dalam menyajikan materi dan data yang relevan tentang perusahaan;

**2. Kemandirian,**

Independensi (kemandirian), ialah suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh / tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;

**3. Akuntabilitas,**

Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ agar pengelolaan perusahaan dilaksanakan secara efektif;

**4. Pertanggungjawaban,**

Pertanggungjawaban ialah suatu kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan tetap melihat peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat;

## **5. Kewajaran (fairness),**

*Fairness*, ialah keadilan dan kesetaraan untuk memenuhi hak *stakeholders* yang timbul dari kesepakatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam penelitian ini menggunakan empat proksi yang digunakan dalam mengukur *Good Corporate Government*, sebagai berikut :

### **2.1.1.1. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial adalah investor yang menyiratkan sebagai pemilik dalam perusahaan yang berkepentingan untuk menentukan pilihan yang bersangkutan. Manajer dalam situasi ini memegang peranan penting karena melakukan merencanakan, mengoordinasikan, mengarahkan, mengatur, dan memutuskan. Direksi perlu lebih mampu dalam menangani perusahaan karena merasa memiliki tempat dengan perusahaan, sehingga akan memengaruhi perusahaan untuk memperbaiki keadaan. Demikian pula, kepemilikan oleh manajer akan mendorong mereka untuk memperluas upaya untuk menciptakan laba yang ideal. Manajer dengan kinerja yang hebat sebenarnya ingin menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Ukago, 2011). Kajian ini sependapat dengan ahli Kadir (2011), Al-Shorman (2010), El-Masry (2008) bahwa kepemilikan administratif memengaruhi idealitas tampilan ringkasan fiskal, sehingga memengaruhi review dalam mengevaluasi ringkasan anggaran.

Review ini tidak sesuai dengan Wijayanti (2011) dan Mardiyana (2014) yang mengatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berdampak pada keterlambatan review.

#### **2.1.1.2. Dewan Direksi**

Dalam pembentukannya harus memastikan keragaman pengalaman, tanpa mengurangi kompatibilitas, integritas, ketersediaan, selain itu dewan direksi dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan pemegang saham dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi juga memiliki tugas untuk melakukan pengawasan perusahaan yang mewakili para pemegang saham. Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki fungsi utama memberi perhatian secara bertanggung jawab (oversight function) terhadap penerapan Corporate Governance dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, dewan direksi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain menetapkan tujuan strategis perusahaan, melakukan review pelaksanaan rencana strategis, memantau pengelolaan perusahaan dan memastikan sistem pengendalian internal berjalan semestinya. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang.

#### **2.1.1.3. Komite audit**

Komite audit mempunyai tanggung jawab pengawasan untuk pelaporan di luar perusahaan, jadi komite audit ini memiliki tanggung jawab pengawasan di internal dan

eksternal perusahaan. Menurut Batra, Rajeev, Ahtola (2010), komite audit merupakan alat yang efektif untuk meyakinkan terlaksananya GCG. Komite audit ini dibentuk oleh jajaran dewan komisaris untuk membantu kerja dewan komisaris untuk melakukan pengecekan dan pengawasan. Salah satu tugas dari komite audit ialah melakukan pengawasan dan pengecekan laporan yang dikerjakan oleh auditor internal dan auditor eksternal. Auditor juga diharapkan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional untuk dapat menegakkan hukum ketika memeriksa laporan keuangan klien mereka. Menurut Junior (2010), laporan keuangan yang memiliki integritas dan kepercayaan tidak dapat dipisahkan dan selalu terkait erat dengan tata kelola perusahaan dan audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu pengawasan terhadap Direksi atau manajemen perusahaan. Ini juga memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik tanpa melanggar aturan yang dapat merugikan berbagai pihak. Pengukuran komite audit dilakukan dengan menghitung jumlah anggota komite audit (Machdar & Nurdiniah, 2018).

Prinsipnya adalah mengoptimalkan fungsi pengawasan agar tidak terjadi ketidaksesuaian informasi (asimetri informasi) yang mengakibatkan kerugian perusahaan, sehingga menurunkan nilai dari perusahaan. Menurut Manik (2011) salah satu mekanisme corporate governance yang mampu mengurangi praktik manipulasi adalah Komite audit. Komite audit juga mampu mengatasi kecurangan dengan menjunjung prinsip corporate governance, transparansi, fairness, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang pada prosesnya menghambat praktik kecurangan dalam manipulasi dalam perusahaan.

#### **2.1.1.4 Dewan komisaris**

Menurut perspektif teori agensi Prastuti & Buadiah (2015) Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengawasi perilaku mengeksploitasi peluang atau keuntungan jangka pendek dan mengabaikan keuntungan jangka panjang manajemen. Teori ini dianalisis dari kepentingan dan perilaku pihak yang bertindak sebagai pembuat keputusan bagi pihak lain dan pemberi wewenang bagi kepada pihak pertama agar pihak pertama bertindak dan membuat keputusan sesuai dengan kepentingannya.

#### **2.1.2. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau dengan ekuitas. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan sangat penting bagi investor maupun kreditor. Mai (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam variabel seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Perusahaan menyukai internal financing dan pendanaan dari luar atau eksternal financing sebagai cara manajemen untuk menjaga agar rasio leverage tidak meningkat. Perusahaan menerbitkan obligasi agar mengamankan terlebih dahulu kemudian bisa saja menerbitkan obligasi konversi jika belum mencapai perusahaan bisa menerbitkan

saham. Pada intinya bila perusahaan dari sumber pendanaan internal masih bisa diusahakan maka pendanaan eksternal tidak akan diusahakan. Maka dapat disimpulkan nilai perusahaan turun disebabkan rasio leverage yang tinggi. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur besaran profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Margin Operasi

Margin operasi adalah rasio yang mengukur laba operasi, atau laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dari setiap penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasi dengan penjualan (Brigham dan Houston, 2018).

2. Margin Laba

Margin laba adalah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan setelah pengurangan pajak dan biaya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba neto dengan penjualan (Brigham dan Houton, 2018).

3. Return on Equity (ROE)

ROE adalah kemampuan perusahaan untuk dapat menghitung seberapa besar keuntungan yang menjadi hak dari pemilik modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan membagi laba neto dengan ekuitas saham biasa (Brigham dan Houston, 2018).

4. Return on Investment (ROI)

ROI yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi hasil investasi yang sudah dikeluarkan. Rasio ini

mengukur besaran pengembalian yang dapat disediakan perusahaan untuk para investor (Brigham dan Houston, 2018).

#### 5. Return on Total Aset (ROA)

ROA adalah kemampuan dari perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA ini dihitung dengan pembagian laba neto dengan total aset (Brigham dan Houton, 2018).

#### 2.1.3. Nilai perusahaan

Menurut Harmono (2009) Nilai perusahaan adalah suatu kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Beberapa Indikator yang digunakan dalam penilaian nilai perusahaan di antaranya adalah:

##### 1. PER (Price Earning Ratio)

Menurut Harmono (2009) PER adalah nilai harga per lembar saham, rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings dari perusahaan.

##### 2. PBV (Price Book Value)

Menurut Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa PBV merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya. Rasio tersebut memberikan indikasi pandangan investor terhadap perusahaan. Perusahaan dengan laba dan

arus kas yang aman dan terus bertumbuh akan mendapatkan nilai buku yang lebih tinggi.

### 3. Tobins Q'

Tobins Q' atau Q Ratio diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin yang menyatakan perumusan Tobins Q' yaitu perbandingan nilai pasar aset dengan perkiraan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk mengganti seluruh aset tersebut pada saat ini.

Harmono (2009), dalam teori keuangan pasar modal, harga saham di pasar disinggung sebagai gagasan nilai perusahaan. Harga saham yang digunakan sebagian besar mengacu pada biaya akhir, dan merupakan nilai yang terjadi ketika saham dipertukarkan di pasar (Fakhrudin dan Hardianto, 2001). Nilai perusahaan juga merupakan nilai wawasan pendukung keuangan. Seperti yang dikemukakan oleh Christiawan dan Tarigan (2007) ada beberapa gagasan yang memperjelas nilai perusahaan, antara lain nilai nominal, nilai intrinsik, nilai likuidasi, nilai buku, dan harga pasar. Nilai nominal adalah nilai yang masih mengudara dalam pasal-pasal hubungan organisasi dan diidentikkan dengan undang-undang. Nilai intrinsik adalah nilai kunci atau nilai asli dari saham. Jaminan nilai bawaan harus dimungkinkan melalui dua metodologi, untuk lebih spesifiknya; penyelidikan besar menggunakan informasi keuangan perusahaan, seperti keuntungan, dividen, penjualan, dll; atau melalui pemeriksaan khusus dengan memanfaatkan informasi pasar (Harmono, 2009). Harga likuidasi adalah nilai jual dari sumber daya absolut yang telah dikurangi dengan kewajiban organisasi. Book esteem adalah nilai yang



menunjukkan sumber daya bersih yang diklaim oleh investor dengan memiliki saham. Nilai buku per saham menyiratkan proporsi antara modal (nilai normal) dan jumlah saham yang beredar (*shares & outstanding*) (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). Nilai pasar adalah biaya yang ditentukan oleh pasar pada waktu tertentu (Harmono, 2009).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Sondokan, Koleangan, Karuntu (2019) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan. Sampel pada penelitian menggunakan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI periode 2010-2012. Hasil penelitian ini komisaris nilai perusahaan dipengaruhi positif signifikan oleh kepemilikan manajerial dan anggota komisaris independen, selain itu nilai perusahaan juga dipengaruhi positif dan tidak signifikan terhadap kepemilikan institusional, komite audit, dan eksternal auditor. Penelitian Perdana dan Raharja (2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi positif signifikan oleh variabel kontrol.

Heriyanto dan Mas'ud (2016) penelitian tentang Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan di mana struktur kepemilikan menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan kepemilikan terkonsentrasi. Contoh dalam tinjauan ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011. Hasil dari tinjauan ini adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan asing memiliki hasil berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan

asing terkonsentrasi memiliki hasil berpengaruh negatif tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Chaidir (2015) memimpin penelitian tentang dampak struktur modal (DAR dan DER), profitabilitas (ROA dan ROE), dan pengembangan perusahaan (*Asset Growth*) terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub bidang transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Efek samping dari tinjauan ini adalah bahwa faktor DAR, DER, ROA, ROE, dan Pertumbuhan Aset menunjukkan dampak besar pada nilai perusahaan. Sampai batas tertentu faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah DAR, DER, ROE, dan Asset Growth menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel lain, khususnya DAR, ditemukan tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Sulistyanto (2015) pada penelitiannya menguji pengaruh mekanisme good corporate governance (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan di mana GCG diprosikan oleh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Sampel penelitian menggunakan perusahaan BUMN go public yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) dipengaruhi positif signifikan terhadap kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Secara parsial ROA dipengaruhi signifikan oleh kepemilikan institusional, sedangkan lainnya ROA dipengaruhi negatif signifikan terhadap dewan komisaris independen, variabel lainnya yaitu dewan direksi dan komite audit tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Nuryaman (2015) dalam penelitian menguji variabel nilai perusahaan dipengaruhi atau tidak oleh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 berjumlah 32 perusahaan. ROE dipengaruhi positif signifikan terhadap DER dan Growth, dan hasil sebaliknya pada variabel size terhadap ROE, PBV dipengaruhi positif signifikan oleh ROE dan DER, hasil sebaliknya diterima variabel GROWTH dan SIZE terhadap PBV, selain itu variabel ROE dapat memediasi pengaruh GROWTH dan Size terhadap PBV, sedangkan pengaruh SIZE terhadap PBV tidak memediasi.

Dianawati dan Fuadati (2016) meneliti tentang pengaruh CSR dan GCG pada nilai perusahaan dengan manfaat sebagai variabel perantara. Kajian ini menggunakan contoh 20 organisasi di BEI yang dikenang karena positioning Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2010-2014. Efek samping dari tinjauan ini menjelaskan bahwa CSR, GCG, dan manfaat memengaruhi nilai perusahaan. Produktivitas juga dapat mengintervensi dampak CSR dan GCG pada nilai perusahaan.

Rini dan Ghozali (2015) tujuan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan” adalah untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap mekanisme *good corporate governance* dan tingkat profitabilitas. Pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai

variabel intervening, pengaruh tingkat profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. Sampel dalam penelitian sebanyak 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa good corporate governance dan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Good corporate governance berpengaruh positif terhadap corporate social responsibility. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap corporate social responsibility.

Niron dan Aryani (2018) melakukan penelitian dengan judul “*Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility with Profitability, Size and Leverage as Moderating Variables (case study at Regional Development Banks in Indonesia)*” yang bertujuan untuk menguji pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) dengan profitabilitas, ukuran dan leverage sebagai variabel moderasi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini 15 BPD yang menerbitkan laporan tahunan, laporan GCG dan CSR di atas tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG memengaruhi CSR. Size, Leverage dan Profitability masing-masing tidak mampu memoderasi hubungan antara GCG dan CSR. Ukuran, Leverage, dan ROE secara agregat memengaruhi CSR.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh antara Kepemilikan Manajerial dengan nilai perusahaan**

Perusahaan harus memiliki berbagai kepentingan antara manajer dan investor. Umumnya perbedaan kepentingan ini mengarah pada perselisihan yang disebut konflik keagenan. Perselisihan itu membawa perusahaan harus menyelesaikan pengawasan untuk mengamankan kepentingan investor. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan saat melakukan pengawasan yaitu biaya agensi, biaya agensi dapat dikurangi dengan kepemilikan manajerial (Darmawan, 2018). Kepemilikan manajerial bisa membatasi konflik agensi yang ada di perusahaan maka dapat menyeimbangkan antara kepentingan manajerial dengan investor.

Sesuai penelitian oleh Maryanto (2017), tingginya nilai perusahaan karena kepemilikan manajerial. Proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat para eksekutif lebih mantap dalam memusatkan perhatian pada kepentingan investor dan pengawas juga akan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Penelitian yang dilakukan oleh Puspaningrum (2017) mengatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Susanti (2014) kepemilikan manajerial yang tinggi dapat membuat kinerja manajemen diperkuat dengan tujuan memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H1:** Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh antara Komite Audit dengan nilai perusahaan**

Komite audit bertujuan untuk menjaga kredibilitas perusahaan dengan mengawasi proses pembentukan laporan-laporan seputar perusahaan seperti laporan keuangan dan tanggung jawab sosial. Komite audit merupakan salah satu proksi dari *Good Corporate Governance* di mana menghasilkan asas dari GCG yaitu transparansi. Frekuensi pertemuan yang tinggi dalam komite audit akan menyebabkan intensnya pembicaraan mengenai benturan kepentingan di dalam perusahaan, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit merupakan faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondokan, Koleangan, Karuntu (2019), Lidyah, Samuel, Selvam, Elhoseny (2019), Nasution, Maksum & Rujiman (2018) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh komite audit. Berdasarkan uraian di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H2:** Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **2.3.3 Pengaruh antara Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak direksi dalam perusahaan akan memberikan pengawasan perusahaan yang meningkat, dengan pelaksanaan organisasi yang dapat diterima dan terkontrol, dapat memberikan profitabilitas yang besar dan akan membangun harga saham perusahaan dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Bokpin, Isshaq, Stella, Nyarko (2015), menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara ukuran dewan dan nilai perusahaan. Sejumlah

besar dewan membantu perusahaan menurut sudut pandang *resource dependence* bahwa perusahaan dapat mengandalkan dewannya untuk menangani asetnya dengan lebih baik.

Menurut Hermalin dan Weisbach (2017) jumlah dewan direktur memiliki kebijakan tentang Batasan jumlah anggotanya. Jika tidak ada kebijakan Batasan maka perusahaan memilih jumlah dewan direksi yang lebih optimal. Beiner, Drobetz, Schmid, dan Zimmerman (2017) Ditekankan bahwa dewan direktur adalah sistem governance yang penting, mengingat direktorat dapat menjamin bahwa manajer mengikuti kepentingan dewan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan memutuskan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Direksi harus menjamin bahwa perusahaan telah sepenuhnya melaksanakan setiap peraturan yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan undang-undang dan pedoman yang berlaku. Struktur corporate governance di Indonesia sesuai dengan undang-undang. No 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, di mana Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah badan tertinggi yang terdiri dari investor yang berhak memilih anggota dewan komisaris dan dewan direksi (Wulandari, 2016). Menurut Wulandari (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi positif signifikan oleh dewan direksi. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan dikarenakan memiliki dua hal yaitu mencapai tujuan perusahaan dan kepentingan perusahaan, selain itu dapat mewakili perusahaan di internal maupun di eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Puspaningrum (2017)

mengatakan variabel dewan direksi memiliki pengaruh positif tidak signifikan kepada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H3:** Dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **2.3.4 Pengaruh antara Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan Komisaris adalah anggota komisaris perseorangan dari pejabat utama yang tidak bermitra dengan pengawas, dan investor pengendali, dan dibebaskan dari hubungan bisnis dan hubungan lain untuk memiliki pilihan untuk bertindak secara bebas sehubungan dengan kekhawatiran untuk perusahaan (Komite Nasional Tata Kelola, 2013). Sulistyanto (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris dapat berperan sebagai penengah dalam 32 perselisihan yang terjadi antara internal manajer dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasehat kepada manajemen.

Dewan komisaris adalah posisi terbaik untuk melengkapi kapasitas pemeriksaan untuk membuat organisasi yang kuat dan efisien. Suhartanti (2015) menyatakan bahwa masuknya dewan komisaris meningkatkan pengawasan dalam penyelenggaraan eksekutif untuk mencegah laporan keuangan yang dicurangkan. Pada prinsipnya dan praktiknya bergantung pada teori agensi, tugas utama dari dewan komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk menjamin bahwa mereka menyelesaikan segala jenis tugasnya serta diharapkan untuk melayani perusahaan, dan meninggalkan hal-hal yang tidak menyenangkan (Forum Corporate Governance di Indonesia, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2015) mengatakan bahwa variabel dewan komisaris memiliki hasil yang sangat bermanfaat



terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak individu dari dewan komisaris, maka dapat memperketat pengawasan yang ada di perusahaan tersebut maka dapat mencapai kepentingan *stakeholders* dan juga dapat meningkatkan kinerja manajemen. Menurut Sulistyanto (2015) dalam penelitian ini menyatakan nilai perusahaan dipengaruhi oleh dewan komisaris. Berdasarkan uraian di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H4:** Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **2.3.5 Pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Profitabilitas menunjukkan bahwa organisasi dapat melakukan efektivitas dalam pergantian aset perusahaan, sehingga investor pada umumnya akan bereaksi secara tegas terhadap organisasi, yang reaksinya akan memengaruhi nilai perusahaan. Sesuai dengan *Signalling Theory*, jika informasi dari perusahaan direspon dengan positif oleh pasar maka nilai perusahaan akan meningkat, namun jika ternyata reaksinya negatif maka nilai perusahaan akan berkurang (Haryanto dan Suryono, 2016). ). Pada umumnya, sebelum memilih untuk berkontribusi, para investor pada awalnya akan memeriksa laporan keuangan perusahaan. Data tentang profitabilitas perusahaan diingat untuk laporan keuangan. Data ini dapat dimanfaatkan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan untuk spekulasi mereka. Haryanto et al (2016) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan, secara positif. Apalagi dengan Sabrin (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nuryaman (2015) juga menemukan

bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Maka dari itu, berdasarkan uraian di atas maka diusulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H5:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **2.3.6 Pengaruh antara Kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas**

Kepemilikan manajerial adalah struktur yang masuk di dalam Good Corporate Governance atasannya yang memiliki tugas dalam pemegang saham atau kepemilikan saham. Memberikan atasannya agar terlibat di dalam kepemilikan saham memiliki tujuan yaitu agar merata kepentingan saham dengan kepentingan manajer atau atasannya. Memberikan tugas tersebut maka akan mendorong manajer agar lebih hati-hati dikarenakan konsekuensi tidak diterima oleh pemegang saham saja tapi manajer pun bisa merasakan konsekuensinya atas keputusan yang diambil. Maka mendorong motivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya di bidang pengelolaan perusahaan. Mengukur keberhasilan kepemilikan manajerial ini dengan jumlah saham yang dimiliki manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam persentase.

Menurut Putri (2006) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari

pengambilan keputusan yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Candradewi dan Sedana (2016) penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang berikutnya adalah:

**H6:** Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### **2.3.7 Pengaruh antara Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas**

Menurut KNKG (2006), Komisaris dapat diartikan suatu petinggi perusahaan yang memiliki tugas pengawasan dan memberikan saran kepada dewan direksi untuk kepentingan perusahaan. Dewan komisaris ini posisinya sangat penting dalam perusahaan karena untuk menjembatani kepentingan prinsipal dalam perusahaan, tetapi tugas utama dari dewan komisaris ini ialah mengawasi kinerja dewan direksi dan memberikan saran. Dewan komisaris dipercaya untuk mengambil keputusan secara tepat efektif dan efisien

Dewan Komisaris tidak boleh ikut campur dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai primus inter pares adalah mengoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Penelitian yang dilakukan oleh Martsila dan Meiranto (2013) menghasilkan bahwa ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini dengan alasan agar pengawasan

lebih ketat terhadap manajer dan dapat meningkatkan performa dan meminimalisir kecurangan maka harus dilakukan penambahan jumlah dewan komisaris. Pengujian oleh Agustina dan Yulius (2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan bersama-sama memiliki hasil positif signifikan pada variabel independen yaitu ROA.

Secara independen, badan pimpinan utama tidak memiliki dampak besar pada ROA. Semakin besar kepengurusan dan kepemilikan manajerial, tidak memengaruhi besar kecilnya ROA yang tercipta. Seperti yang ditunjukkan oleh keraguan spesialis, ini karena adanya perkumpulan luar yang ikut mengawasi presentasi organisasi bidang keuangan. Eksplorasi Heriyanto dan Mas'ud (2016) menyatakan bahwa Dewan Komisaris telah terbukti secara positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin banyak anggota dari Dewan Komisaris, semakin tinggi profitabilitasnya. Hasil sebaliknya, semakin sedikit individu dari Dewan Komisaris, semakin rendah profitabilitasnya. Maka dari itu, penulis mengambil hipotesis yaitu:

**H7** : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### **2.3.8 Pengaruh antara Komite Audit terhadap Profitabilitas**

Tugas Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit

yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Sedangkan tugas dewan komisaris adalah melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan (dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan). Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan prinsipal dalam sebuah perusahaan.

Komite Audit memproses calon auditor eksternal untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris, efektivitas dalam pengambilan keputusan harus tetap diperhatikan dengan kompleksitas Perusahaan yang disesuaikan dengan jumlah Komite Audit. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan anggotanya terdiri dari Komisaris dan pelaku profesi dari luar perusahaan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan.

Peran komite audit yang sangat penting ini dapat memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan peningkatan kinerja perusahaan maka diharapkan profitabilitas perusahaan dapat naik. Penelitian Rini dan Ghozali, (2015) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berhasil memengaruhi profitabilitas perusahaan karena semakin efektif pengawasan komite

audit akan membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan memengaruhi profitabilitas perusahaan menjadi semakin meningkat. Wulandari (2016) menunjukkan bahwa Good Corporate Governance yang terdiri dari proksi dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tersebut dapat memengaruhi positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang berikutnya adalah:

**H8:** Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### **2.3.9 Pengaruh antara Dewan Direksi terhadap Profitabilitas**

Kepengurusan organisasi perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang mempunyai wewenang dan kewajiban yang jelas sesuai dengan kapasitas masing-masing sebagaimana diperintahkan dalam anggaran dasar dan anggaran dasar (wali kewajiban). Namun, keduanya memiliki kewajiban untuk mengikuti perkembangan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesan yang sama tentang visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan. Dewan direksi memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan. Pembagian tugas dewan komisaris dengan dewan direksi membuat dewan direksi menyebabkan dewan direksi memiliki kekuatan yang luar biasa dalam menangani sumber daya dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas memutuskan arah kebijakan dan strategi sumber daya perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Dijelaskan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas, bahwa Direksi memiliki hak istimewa untuk menangani perusahaan dalam masalah luar dan dalam perusahaan. Dengan asumsi hanya ada satu dewan direksi, maka dewan direksi dapat menangani organisasi dalam berbagai masalah luar dan dalam. Kuantitas direktorat secara cerdas akan memengaruhi kecepatan pengambilan keputusan perusahaan. Karena kehadiran beberapa anggota dewan direksi, penting untuk melakukan koordinasi yang baik antara anggota dari Direksi dan Dewan Komisaris. Pemeriksaan John (2015) menyimpulkan bahwa Direksi memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Heriyanto dan Mas'ud (2016) jumlah anggota dari Direksi terbukti memiliki hasil yang sangat bermanfaat bagi profitabilitas. Semakin banyak anggota dari Direksi, semakin tinggi manfaatnya. Terlebih lagi, sebaliknya, semakin sedikit anggota dari Direksi, semakin rendah profitabilitasnya. Semakin banyak anggota dari Direksi, semakin banyak yang memiliki kemampuan dalam perusahaan yang memiliki kemampuan operasional di berbagai bidang dan divisi. Dengan tujuan agar visi, misi dan strategi perusahaan dapat dijalankan sesuai dengan rencana. Maka dari itu penulis mengambil hipotesis kedua, yaitu:

**H9** : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### **2.3.10 Pengaruh antara Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas.**

Teori agensi kepemilikan saham manajerial dapat meminimalisir konflik keagenan dalam perusahaan dan dapat menyesuaikan kepentingan pengawas dan

investor. Sesuai penelitian yang diarahkan oleh Maryanto (2017), tingginya nilai perusahaan dikarenakan adanya kepemilikan manajerial. Selain itu, kinerja perusahaan dalam menghadapi perusahaan yang layak juga dapat dinilai dari profitabilitas. Proporsi manfaat menunjukkan semua kelangsungan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dan profitabilitas digunakan sebagai cara untuk menyurvei pencapaian pengembangan dan pelaksanaan perusahaan yang diidentifikasi dengan harga diri perusahaan. Kepemilikan manajerial yang diperluas akan membangun manfaat yang memengaruhi perluasan nilai perusahaan. Semakin diperhatikan luasnya kepemilikan manajerial, maka pada umumnya manajemen akan berupaya lebih untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian oleh Ngatemin (2018), menyimpulkan bahwa kepemilikan dan manfaat profitabilitas memiliki hasil positif yang signifikan pada nilai perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Candradewi dan Sedana (2016) penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berdampak pada ROA. Dengan demikian profitabilitas dapat memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H10:** Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

### **2.3.11 Pengaruh antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**



Komite audit timbul sebagai akibat peran pengawasan dan akuntabilitas dewan komisaris perusahaan pada umumnya belum memadai (Surya dan Yustiavandana, 2006). Komite audit dipercayakan untuk mengendalikan laporan keuangan dengan mengatur ringkasan anggaran, mengarahkan tinjauan luar, dan mengawasi tinjauan dalam, sehingga dengan pengawasan ringkasan anggaran dan pengawasan tinjauan luar, ide licik dewan dapat dibatasi.

Dengan demikian secara tidak langsung hal-hal yang dapat menurunkan profitabilitas akan dapat diketahui dengan cepat dan ditangani oleh perusahaan tepat pada waktunya sesuai dengan yang diharapkan, sehingga keuntungan suatu perusahaan akan meningkat. Pemanfaatan kewajiban dewan direksi yang diselesaikan sesuai kerangka kerja saat ini akan membuat GCG yang baik, menjadi fairness, responsibility, accountability, dan transparency dapat terpenuhi (Chrisdianto, 2015). Realitanya diandalkan untuk menambah nilai bagi perusahaan (Wijayanti dan Mutmainah, 2017). Dengan bekerjanya dewan direksi secara efektif dan efisien, kekuasaan atas organisasi akan sangat meningkat yang membawa konflik keagenan yang terjadi antara prinsipal dan agent dapat dibatasi, sehingga akan bekerja pada presentasi perusahaan, yang dengan demikian akan membangun nilai tambah perusahaan. Meningkatkan kinerja perusahaan maka profitabilitas pun ikut meningkat sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Menurut penelitian Rupilu (2015) membuktikan bahwa pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan positif, artinya peningkatan nilai perusahaan berpengaruh terhadap keberadaan komite audit sebagai mekanisme pengendali dalam penyusunan laporan. Dengan demikian profitabilitas diduga mampu

memediasi hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan. Rini dan Ghozali (2015) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh profitabilitas perusahaan semakin efektif dan pengawasan komite audit akan membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan memengaruhi profitabilitas perusahaan menjadi semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berhasil memengaruhi profitabilitas. Meningkatnya profitabilitas akan berdampak pada meningkatnya permintaan saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

**H11:** Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

### **2.3.12 Pengaruh antara Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**

Dewan Komisaris dan Direksi masuk dalam kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dan memiliki fungsi sesuai dengan diamanahkan dalam anggaran dan peraturan perusahaan. Maka dari itu keduanya memiliki kewajiban untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan di masa yang Panjang. Maka dapat disimpulkan dewan direksi dan dewan komisaris memiliki kesamaan pendapat terhadap misi, visi, dan nilai-nilai perusahaan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat mengukur baik tidaknya kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Keefektifan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut berjalan

atau tidaknya dengan adanya hasil profitabilitas meningkat atau menurun maka dapat menyimpulkan keberhasilan pertumbuhan dan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Besarnya jumlah anggota dewan direksi maka dapat menyebabkan manajemen cenderung berusaha lebih giat maka dapat profit perusahaan dapat meningkat. Dengan demikian profitabilitas dapat memediasi hubungan dewan direksi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Perdana dan Raharja (2014) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan melalui adanya pengaruh dari profitabilitas. Kinerja perusahaan akan meningkat jika hubungan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajer selaras dengan pemegang saham. Dengan demikian, kinerja perusahaan akan meningkat seiring meningkatnya ukuran dewan direksi dikarenakan dewan direksi pada suatu perusahaan akan membuat manajemen memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan perusahaan.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian John (2015) bahwa, Dewan Direksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai perusahaan akan meningkat jika permintaan saham juga meningkat. Dengan kata lain, para investor akan tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan ketika dewan direksi mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan akan menambah nilai bagi perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H12:** Dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

### **2.3.13 Pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas**

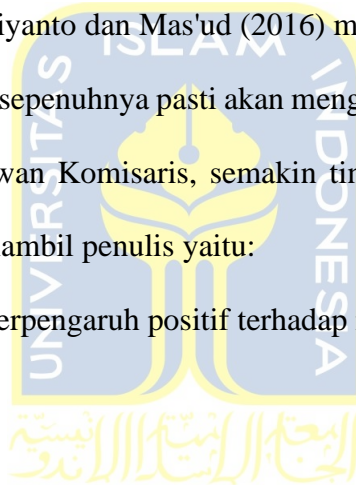
Dewan komisaris adalah situasi terbaik untuk melengkapi kapasitas pengamatan untuk membuat perusahaan yang sukses dan produktif. Suhartanti (2015) menyatakan bahwa pertimbangan dewan komisaris memperluas pengawasan dalam mengarahkan manajemen untuk mencegah rekapitulasi anggaran yang curang. Pada prinsip dan praktiknya bergantung pada teori agensi, tugas mendasar dari dewan komisaris utama adalah melakukan pengawasan para manajemen untuk menjamin bahwa mereka melakukan segala jenis gerakan serta dapat diharapkan membantu perusahaan, dan meninggalkan hal-hal negatif. (Forum Corporate Governance di Indonesia, 2012).

Seperti yang ditunjukkan oleh Sulistyanto (2015) dewan komisaris memengaruhi nilai perusahaan. Keadaan setiap anggota Dewan Komisaris yang termasuk Komisaris Utama adalah setara. Kewajiban Komisaris Utama sebagai primus inter pares adalah menyelenggarakan kegiatan Dewan Komisaris. Penelitian yang dilakukan oleh Martsila dan Meiranto (2014) menghasilkan bahwa ukuran Dewan Komisaris memiliki hasil positif signifikan terhadap ROA. Pengawasan yang lebih ketat terhadap manajer disebabkan oleh penambahan jumlah Dewan Komisaris, sehingga kemungkinan penyelewengan terhadap sumber daya badan usaha rendah dan pengawas lebih dinamis dalam meningkatkan performa badan usaha. Agustina dan Yulius (2015) menghasilkan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan

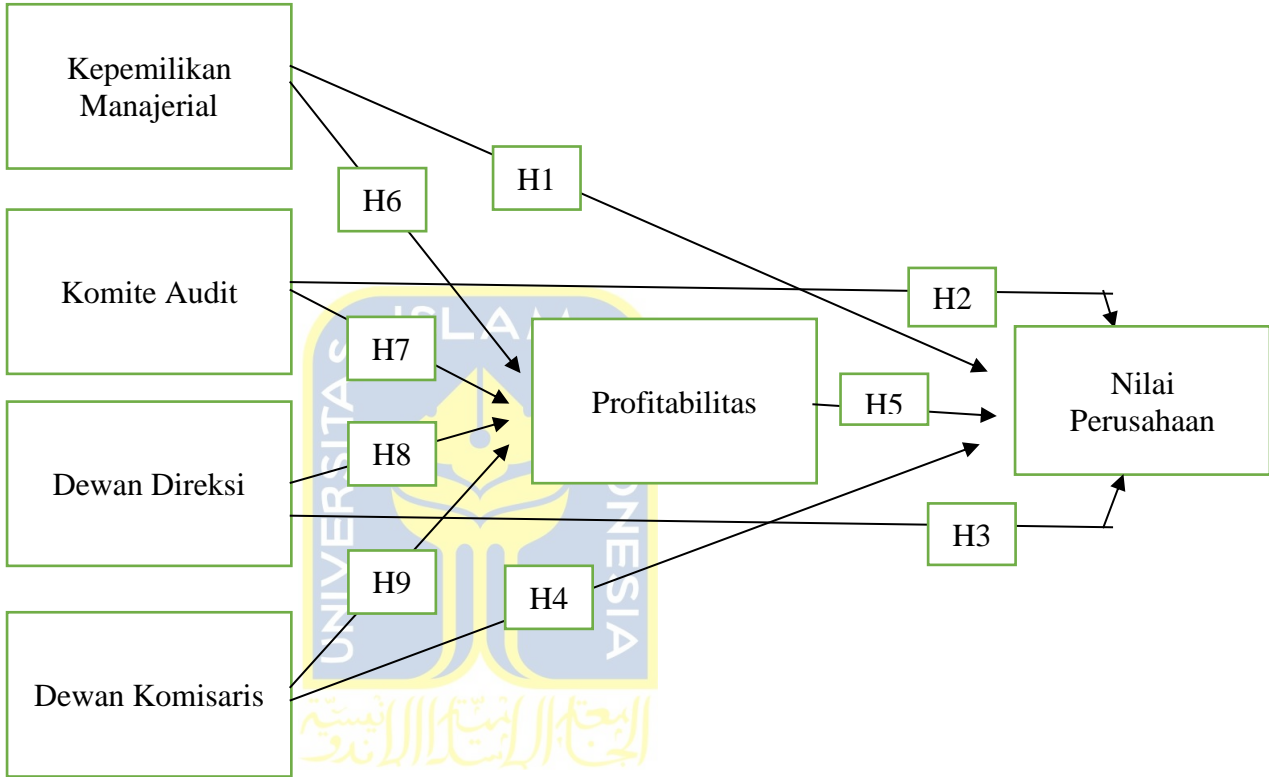
manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

Secara terpisah, dewan komisaris terkemuka tidak memiliki dampak besar pada ROA. Semakin besar dewan komisaris dan kepemilikan manajerial, tidak memengaruhi besaran ROA yang tercipta. Sesuai keraguan penelitian, hal ini karena adanya pihak luar yang berkepentingan untuk mengelola kinerja perusahaan di sektor keuangan. Penelitian Heriyanto dan Mas'ud (2016) menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris pada akhirnya sepenuhnya pasti akan menguntungkan perusahaan. Semakin banyak anggota dari Dewan Komisaris, semakin tinggi manfaatnya. Maka dari itu, hipotesis pertama yang diambil penulis yaitu:

**H13:** Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.



**2.4 Kerangka Penelitian**



**Gambar 2. 1. Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purpose sampling* adalah suatu metode penentuan sampel penelitian dengan menggunakan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh dapat mewakili kriteria yang dipilih. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
  2. Perusahaan properti yang memublikasikan *annual report* periode tahun 2015-2020.
  3. Perusahaan properti yang dituju bukan merupakan anak perusahaan.
  4. Perusahaan memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.
- Variabel tersebut terdiri dari variabel dependen (Nilai Perusahaan) dan Variabel Independen (*Good Corporate Governance*).

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder sendiri dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden. Data sekunder berasal dari laporan tahunan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan dan kinerja operasional perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada periode 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari [www.idx.com](http://www.idx.com) atau situs Bursa Efek Indonesia, website perusahaan terkait dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com) untuk mengetahui harga saham masing-masing perusahaan.

### **3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Variabel**

#### **3.2.1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Government* (Dewan Direksi) (DD), Komite Audit (KA), Kepemilikan Manajerial (KM), dan Dewan Komisaris (DK).
2. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y).
3. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (Z)

#### **3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**



### 3.2.2.1. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* merupakan suatu parameter dalam menjalankan bisnis apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam perundang-undangan. GCG perusahaan dapat diukur dengan menggunakan 4 pengukuran yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional komisaris independen, dan komite audit. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan proksi kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, dan dewan direksi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

### 3.2.2.2. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang berarti, dalam hal ini sebagai pemilik di dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan (Ukago, 2004). Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen. Kepemilikan manajerial dapat diukur sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

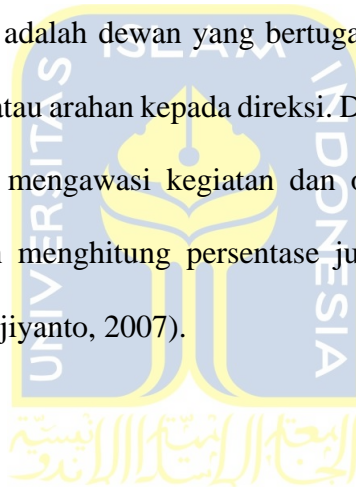
### 3.2.2.3 **Komite Audit**

Arens, Randal, Mark (2013) mendefinisikan komite audit adalah merupakan sejumlah anggota dewan direksi yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor

mempertahankan independensinya. Umumnya komite audit beranggotakan tiga sampai lima atau terkadang sebanyak tujuh direktur yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan dan sekurang-kurangnya salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Ukuran komite audit adalah Menghitung jumlah komite audit dalam perusahaan

#### **3.2.2.4 Dewan Komisaris**

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat atau arahan kepada direksi. Dewan komisaris ditunjuk sebagai sekelompok orang yang mengawasi kegiatan dan operasional perusahaan. Ukuran dewan Komisaris adalah menghitung persentase jumlah total dari anggota dewan komisaris perusahaan, (Ujiyanto, 2007).



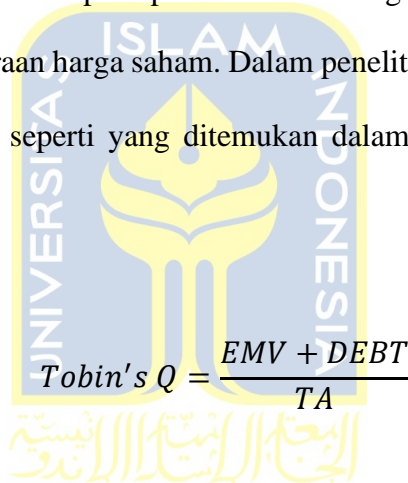
#### **3.2.2.5 Dewan Direksi**

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan secara efektif, tetap dan cepat serta bertindak independen. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu

perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan paling kurang 3 (tiga) orang. Rumus untuk menghitung ukuran dewan direksi adalah Ujiyanto (2007):  $\Sigma$  Dewan Direksi. Ukuran dewan direksi didapat dari jumlah seluruh dewan direksi yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel.

### 3.2.2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang nilai yang terdapat dari suatu perusahaan dengan perkiraan harga saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan yang menggunakan Tobin's Q seperti yang ditemukan dalam studi Astuti, Wahyudi, dan Mawardi (2018) adalah:


$$Tobin's Q = \frac{EMV + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

- EMV : Harga Per Lembar Saham x Jumlah Saham Beredar
- DEBT : Total Hutang
- TA : Total Aset

### 3.2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Mai, 2015). Pada penelitian ini peneliti menggunakan ROA sebagai proyeksi dari

profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa ROA adalah rasio laba neto terhadap total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### 3.3 Metode Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2016 untuk input data dan perhitungan variabel, serta aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 24 yang digunakan untuk menguji data penelitian.

#### 3.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan hasil dari pengukuran mean, minimal, maksimal, dan standar deviasi seluruh variabel penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Wulandari, 2013).

#### 3.3.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.3.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Mangondu & Diantimala, 2016). Tujuan dari uji normalitas ialah menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual di dalam suatu persamaan normal atau tidak (Setiyono & Amanah, 2016). Uji normalitas dilakukan dengan

metode *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* (Lucyanda & Wardhani, 2014). Taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 0,05 atau 5%, sehingga data dinyatakan normal apabila taraf signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 atau 5% (Sutrisno, 2017).

### 3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Setiyono & Amanah, 2016). Menurut Ghozali (2007), untuk melihat adanya atau terjadinya multikolinearitas atau tidak, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya nilai *tolerance* > 0,10 data bebas dari multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya nilai VIF < 10 maka data bebas dari multikolinearitas.

### 3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Sutrisno (2017) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji adanya gejala heteroskedastisitas dapat melalui Uji Glejser, yaitu dengan syarat nilai signifikansi dari setiap variabel bebas lebih besar dari nilai signifikansi

alpha ( $\alpha = 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Lucyanda & Wardhani, 2014).

### 3.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat itu ( $t$ ) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) (Lucyanda & Wardhani, 2014). Uji korelasi ini menguji ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang telah diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*) (Setiyono & Amanah, 2016). Teknik pengujian autokorelasi yang digunakan adalah metode *Durbin Watson* (Mangondu & Diantimala, 2016). Kriteria autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1. Kriteria Autokorelasi**

Durbin Watson	Kesimpulan
< 1,08	Ada autokorelasi
1,08 – 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 – 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 – 2,92	Tanpa kesimpulan
> 2,92	Ada autokorelasi

i.

### 3.3.3 Uji Analisis Regresi Berganda

Menurut Bougie dan Sekaran (2013) menyatakan bahwa Uji Analisis Regresi Berganda yaitu untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu suatu uji analisis regresi berganda yang melihat interaksi antar variabel bebas dengan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel moderator. Menurut Sugiyono (2007) bahwa variabel intervening yaitu sebuah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan yang terjadi di antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (Independen) menjadi hubungan tidak langsung tidak bisa diukur dan diamati. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh dari variabel intervening dapat dikatakan mampu memperlambat dan memperkuat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan pernyataan di atas penelitian menggunakan model dengan rumusan sebagai berikut:

1. Model regresi 1

$$NP = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 KA + \beta_3 KM + \beta_4 DK + \beta_5 ROA + e \dots \dots (1)$$

2. Model regresi 2

$$ROA = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 KA + \beta_3 KM + \beta_4 DK + e \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

$\alpha$  = Konstanta Regresi

$\beta_1$ DD = Koefisien regresi jumlah Dewan Direksi

$\beta_2$ KA = Koefisien regresi jumlah komite Audit

$\beta_3$ KM = Koefisien regresi jumlah Kepemilikan Manajerial

$\beta_4$ DK = Koefisien regresi jumlah Dewan Komisaris

$\beta_1$ Z = Koefisien regresi jumlah Profitabilitas

Z = Profitabilitas

e = Error

### 3.3.4 Uji Hipotesis

#### 3.3.4.1 Uji R-Square atau Koefisien Determinasi

Uji r-square dilakukan sebelum uji simultan dan parsial yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar persentase penggunaan variabel independen dalam penelitian hingga dapat memengaruhi variabel dependennya (Kurniati & Wuryani, 2019). Nilai koefisien determinasi memiliki *range* 0 sampai 1, jika nilai mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Sutrisno, 2017).

#### 3.3.4.2 Uji Simultan atau Uji F

Uji simultan digunakan untuk menguji koefisien regresi secara menyeluruh untuk menguji keberartian model yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05,



apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Sutrisno, 2017).

### 3.3.4.3 Uji Parsial atau Uji T

Uji parsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen (Sutrisno, 2017). Caranya ialah dengan melihat *output* uji t yang dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS, tepatnya pada tabel *Coefficients*, yang menunjukkan pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependennya, jika *p value* (pada kolom *Sig*) pada masing-masing variabel independen  $\leq 0,05$  artinya hipotesis diterima (Triyani, Mahmudi, & Rosyid, 2018).

### 3.3.5 Uji Jalur (Path Analysis)

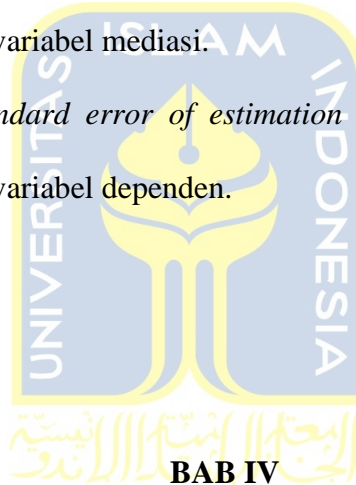
Untuk menguji kemampuan variabel *intervening* dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *sobel test*. *Sobel Test* berfungsi untuk menguji adanya pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan melalui variabel *intervening* (Sutrisno & Yulianeu, 2017). Ayuningrum (2017) menyatakan bahwa pengujian variabel *intervening* dapat dilakukan dengan *sobel test* untuk melihat *indirect effect* berdasarkan ketentuan nilai *z-value*  $> 1,96$  atau *p-value*  $< 0,05$ , untuk menghitungnya dapat menggunakan bantuan *Sobel Test Calculator*. Bimo

(2017) menyatakan bahwa rumus untuk menghitung *sobel test* dengan uji z adalah sebagai berikut:

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2Sa^2) + (a^2Sb^2)}}$$

Keterangan:

- a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi
- b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen
- Sa = *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi.
- Sb = *standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Populasi dan Sampel

Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian ini ialah perusahaan property yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Terdapat 42 perusahaan, Tetapi yang memenuhi kriteria sebagai sampel untuk penelitian ini, yaitu :

**Tabel 4. 1. Seleksi sampel berdasarkan kriteria**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Seluruh Perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020	42
Perusahaan yang tidak menyediakan laporan tahunan dan tidak mengungkapkan emisi karbon pada periode 2015-2020	18
Perusahaan mengandung data <i>outlier</i>	6
Perusahaan yang menjadi Sampel	18

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, disimpulkan bahwa sampel yang digunakan penelitian ini terdiri dari 252 observasi dari 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

#### **4.2 Analisis Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali 2016: 19). Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu Tobin q, Kepemilikan manajerial, Dewan komisaris, Dewan direksi, dan ROA.

**Tabel 4. 2. Statistik deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
Tobin q	114	0,0335 %	1,1080%	0,3558%	0,1884%
Kepemilikan manajerial	114	0 %	76,9300%	3,9968%	14,7263%
Komite audit	114	2	4	2,90	0,351
Komisaris	114	2	6	3,90	1,136
Direksi	114	2	8	4,70	1,493
ROA	114	-5,970 %	35,890 %	3,8692 %	6,1411 %

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat ditunjukkan statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam bentuk skala atau rasio. Hasil yang ditunjukkan bahwa sampel penelitian ini sebanyak 252 sampel. Variabel Tobin q menunjukkan nilai minimum 0,0335 dengan ini dapat disimpulkan skor yang didapatkan dari Tobin q pada laporan tahunan perusahaan Ristia Bintang Mahkota Sejati, nilai maksimum 1,1080 dengan ini dapat disimpulkan, Skor yang didapatkan dari Pengungkapan Tobin q pada laporan tahunan perusahaan Binakarya Jaya Abadi. Nilai rata-rata menunjukkan 0.3558 dan skor standar deviasi sebesar 0,1884. Hasil deskriptif tobin q menunjukkan model

kurang baik dengan nilai standar deviasi  $>$  rata-rata karena masih terdapat pengungkapan tobin q mendapat nilai 0, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan tobin q.

Variabel Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum 0 dengan ini dapat disimpulkan skor yang didapatkan dari Kepemilikan manajerial pada laporan tahunan perusahaan Bekasi Asri Pemula, Bhuwanatala Indah Permai, Sentul City, Bumi Serpong Damai, Fortune Mate Indonesia, Jaya Raya Property, Kawasan Industri Jababeka, Lippo Karawaci, Modernland Realty, City Retail Developments, Indonesia Prima Property, Ristia Bintang Mahkotasejati, Binakarya Jaya Abadi, Puradelta Lestari. nilai maksimum 76,9300 dengan ini dapat disimpulkan, Skor yang didapatkan dari Pengungkapan kepemilikan manajerial pada laporan tahunan perusahaan Binakarya Jaya Abadi. Nilai rata-rata menunjukkan 3,9968 dan skor standar deviasi sebesar 14,7263 Hasil deskriptif Kepemilikan manajerial menunjukkan model kurang baik dengan nilai standar deviasi  $>$  rata-rata karena masih terdapat pengungkapan Kepemilikan Manajerial mendapat nilai 0, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan Kepemilikan Manajerial.

Variabel Komite audit menunjukkan jumlah minimum 2 dengan ini dapat disimpulkan yang didapatkan dari jumlah Komite audit pada laporan tahunan perusahaan Bekasi Asri Pemula, Perdana Gapuraprima, Roda Vivatex, Metropolitan Land. Jumlah maksimum 4 dengan ini dapat disimpulkan, Jumlah yang didapatkan dari Pengungkapan Komite audit pada laporan tahunan perusahaan Bukit Darmo Property, City Retail Development. Jumlah rata-rata menunjukkan 2,90 dan standar jumlah

komite audit 3 orang dengan ini dapat disimpulkan bahwa kurang efektif karena rata-rata jumlah komite audit masih di bawah jumlah standar yang seharusnya.

Variabel Dewan Komisaris menunjukkan jumlah minimum 2 dengan ini dapat disimpulkan yang didapatkan dari jumlah Dewan Komisaris pada laporan tahunan perusahaan Agung Podo Moro, Bekasi Asri Pemula, City Retail Development. Jumlah maksimum 6 dengan ini dapat disimpulkan, Jumlah yang didapatkan dari Pengungkapan Komite audit pada laporan tahunan perusahaan Intiland Development, Puradelta Lestari. Jumlah rata-rata menunjukkan 3,90 dan standar jumlah Dewan Komisaris 2 orang dengan ini dapat disimpulkan bahwa efektif karena rata-rata Dewan Komisaris di atas jumlah standar yang seharusnya.

Variabel Dewan Direksi menunjukkan jumlah minimum 2 dengan ini dapat disimpulkan yang didapatkan dari jumlah Dewan Direksi pada laporan tahunan perusahaan Bekasi Asri Pemula, Pudjadi Prestige, Roda Vivatex. Jumlah maksimum 8 dengan ini dapat disimpulkan, Jumlah yang didapatkan dari Pengungkapan Dewan Direksi pada laporan tahunan perusahaan Bumi Serpong Damai, Intiland Development. Jumlah rata-rata menunjukkan 4,70 dan standar jumlah Dewan Direksi orang dengan ini dapat disimpulkan bahwa efektif karena rata-rata Dewan direksi di atas jumlah standar yang seharusnya.

Variabel ROA menunjukkan nilai minimum -5,970 dengan ini dapat disimpulkan skor yang didapatkan dari pada laporan tahunan perusahaan Ristia Bintang Mahkotasejati, nilai maksimum 35,890 dengan ini dapat disimpulkan, nilai yang didapatkan dari Pengungkapan ROA pada laporan tahunan perusahaan Fortune Mate

Indonesia. Nilai rata-rata menunjukkan 3,8692 dan skor standar deviasi sebesar 6,1411 Hasil deskriptif Kepemilikan manajerial menunjukkan model kurang baik dengan nilai standar deviasi > rata-rata karena masih terdapat pengungkapan ROA mendapat nilai 0, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan ROA.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini sebagai syarat sebelum dilakukan di regresi, hal ini agar hasil penelitian terhindar dari hasil penelitian yang bias. Berikut hasil Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji suatu model regresi memiliki residual data berdistribusi normal atau mendekati normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

##### 4.3.1.1 Regresi I

**Tabel 4. 3. Hasil Uji Normalitas Data Regresi I**

		Unstandardize d Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09243738
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114

	Negative	-.099
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,184. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05. Jadi data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.3.1.2 Regresi II

**Tabel 4. 4. Hasil Uji Normalitas Regresi II**

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.50061999
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.042
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar



0,155. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05. Jadi data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF, dengan ketentuan nilai tolerance di atas 10% atau 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari tabel hasil output SPSS versi 22 di berikut ini:

#### 4.3.2.1 Regresi I

**Tabel 4. 5. Hasil pengujian Multikolinearitas Regresi I**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Manajerial	.664	1.507
	Komite Audit	.784	1.275
	Dewan Komisaris	.977	1.088
	Dewan Direksi	.574	1.743
	ROA	.907	1.102
a. Dependent Variable: Tobin q			

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

#### 4.3.2.2 Regresi II

**Tabel 4. 6. Hasil pengujian Multikolinearitas Regresi II**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Manajerial	.964	1.037
	Komite Audit	.926	1.080
	Dewan Komisaris	.920	1.087
	Dewan Direksi	.921	1.086
a. Dependent Variable: ROA			

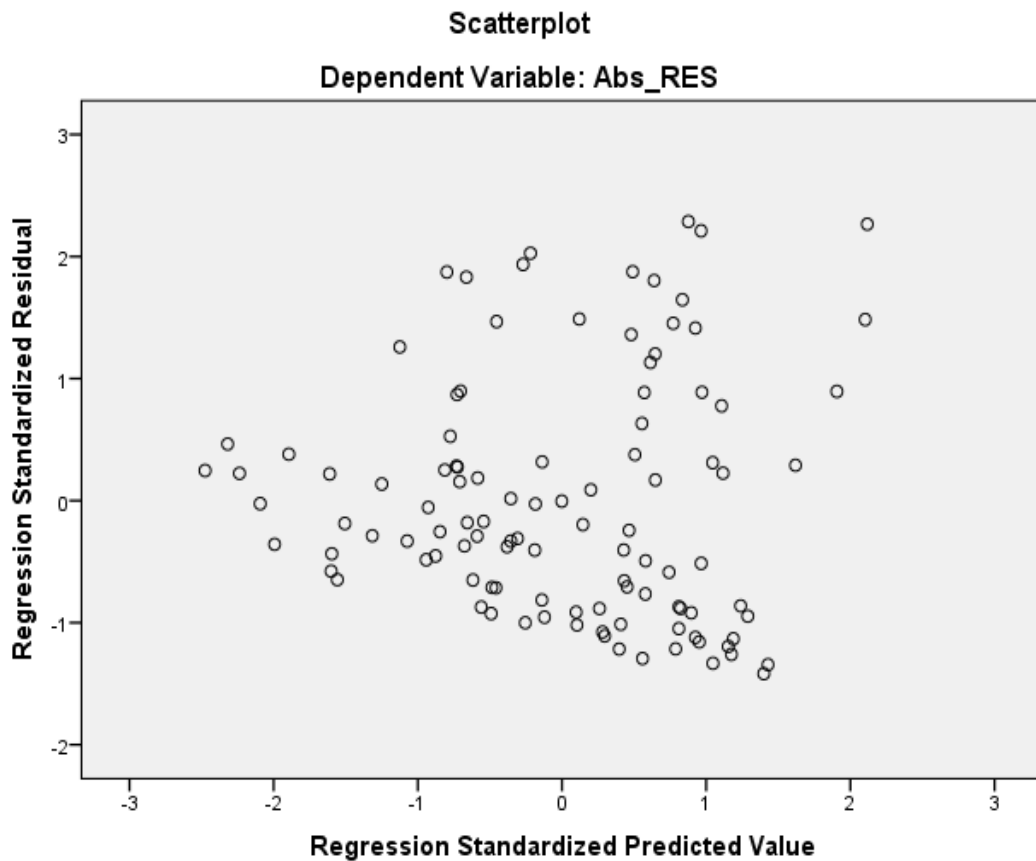
Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel independen di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini terdapat perbedaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terdapat perbedaan menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

tidak terjadi heteroskedastisitas atau bahkan harus terjadi homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatter plot yaitu membandingkan perbandingan titik pola yang menyebar secara acak dan tidak terpol. Berikut adalah hasil pengolahan data uji heteroskedastisitas

#### 4.3.3.1 Regresi I

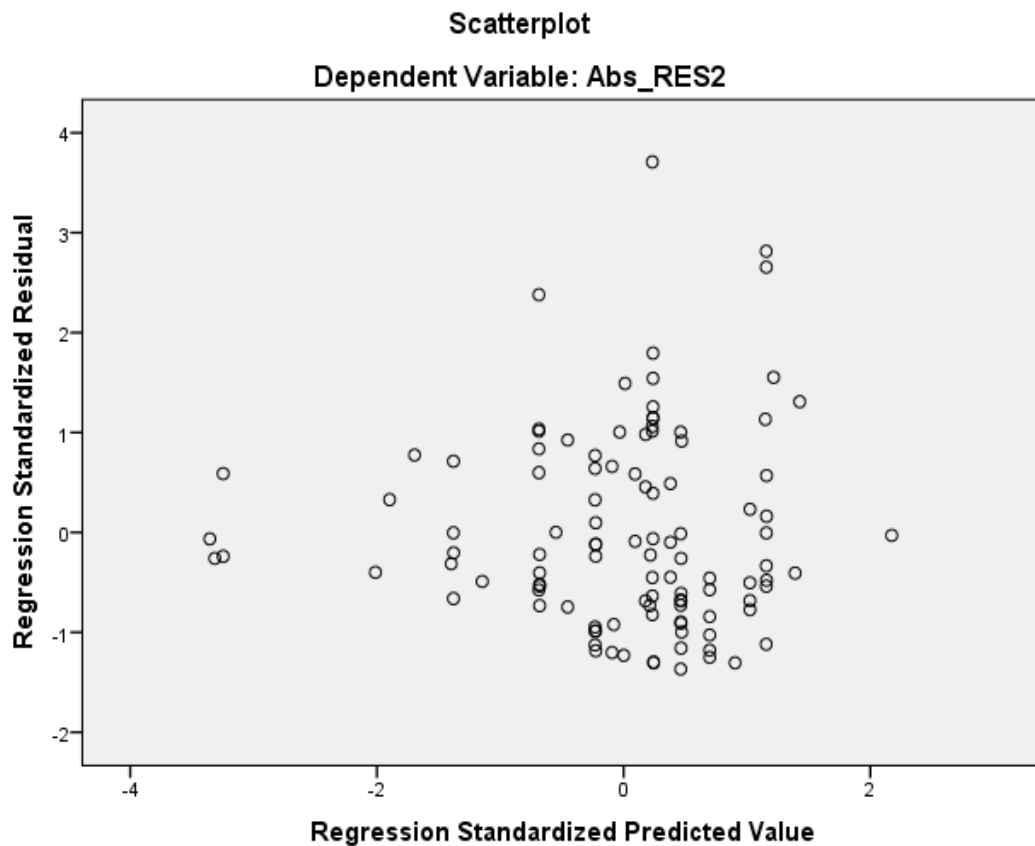


**Gambar 4. 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi I**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar di atas, nilai terlihat nilai titik-titik acak dan tidak terpol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini sehingga layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

#### 4.3.3.2 Regresi II



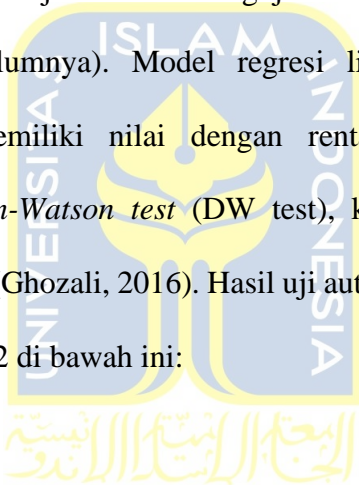
**Gambar 4. 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi II**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar di atas, nilai terlihat nilai titik-titik acak dan tidak terpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini sehingga layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi linear dinyatakan tidak terjadi autokorelasi apabila memiliki nilai dengan rentang 1,66-2,34. Pengujian ini menggunakan uji *Durbin-Watson test* (DW test), karena sampel yang digunakan kurang dari 10 observasi (Ghozali, 2016). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel hasil output SPSS versi 22 di bawah ini:



##### 4.3.4.1 Regresi I

**Tabel 4. 7. Hasil Uji Autokorelasi Regresi I**

Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 <sup>a</sup>	.09833	2.000

a. Predictors: (Constant), KM, KA, DK, DD

b. Dependent Variable: Tobin q

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,000, artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi linear yang digunakan pada penelitian ini.

#### 4.3.4.2 Regresi II

**Tabel 4. 8. Hasil Uji Autokorelasi Regresi II**

Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.418 <sup>a</sup>	4.5871	2.020

a. Predictors: (Constant), KM, KA, DK, DD

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.8 Hasil menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,020, artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi linear yang digunakan.

### 4.4 Analisis Regresi Berganda

#### 4.4.1 Regresi Berganda I

Analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda, karena variabel independen dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen dalam menjelaskan dependen, berikut adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 22:

**Tabel 4. 9. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.277	.103		2.690	.011
	Kepemilikan Manajerial	.003	.008	.053	.420	.677
	Komite Audit	.253	.090	.326	2.797	.008
	Komisaris	-.167	.047	-.372	-3.571	.001
	Direksi	.184	.052	.479	3.521	.001
	ROA	-.010	.011	-.104	-.965	.341

a. Dependent Variabel: Tobin q

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.9 di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, dewan direksi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan Sebagai berikut:

$$NP = 0,277 + 0,184DD + 0,253KA + 0,003KM - 0,167DK + 0,341ROA + e$$

NP = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ DD = Koefisien regresi Dewan Direksi

$\beta_2$ KA = Koefisien regresi komite Audit

$\beta_3$ KM = Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial

$\beta_4$ DK = Koefisien regresi Dewan Komisaris

$\beta_5$ ROA= Koefisien Profitabilitas

$e = \text{Standard error}$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas diketahui bahwa:

- $\alpha = 0,277$ , artinya apabila Dewan Direksi (DD), Komite Audit (KA), Kepemilikan Manajerial (KM), dan Dewan Komisaris (DK) sama dengan 0, maka nilai perusahaan sebesar 0,277 yang berarti perusahaan mengalami kerugian.
- $\beta_1 = 0,184$ , artinya setiap terjadi kenaikan variabel Dewan Direksi (DD) sebesar 1% maka Nilai Perusahaan (Tobin q) akan meningkat sebesar 18,4%.
- $\beta_2 = 0,253$ , artinya setiap terjadi kenaikan variabel Komite Audit (KA) sebesar 1% maka Nilai Perusahaan (Tobin q) akan meningkat sebesar 25,3%.
- $\beta_3 = 0,003$ , artinya setiap terjadi kenaikan variabel Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 1% maka Nilai Perusahaan (Tobin q) akan menurun sebesar 3%.
- $\beta_4 = -0,167$ , artinya setiap terjadi kenaikan variabel Kepemilikan Manajerial (KPM) sebesar 1% Nilai Perusahaan (Tobin q) akan menurun sebesar 16,7%.
- $\beta_5 = 0,341$ , artinya setiap terjadi kenaikan variabel profitabilitas (ROA) sebesar 1% maka nilai perusahaan (Tobin q) akan meningkat sebesar 34,1%

#### 4.4.2. Uji Regresi Berganda II

**Tabel 4. 10. Hasil Regresi Berganda II**



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.186	3.745		1.919	.058
	Kepemilikan Manajerial	-.062	.030	-.188	-2.059	.042
	Komite Audit	-3.338	1.279	-.243	-2.609	.010
	Komisaris	1.085	.403	.251	2.693	.008
	Direksi	.408	.303	.126	1.347	.181

$$ROA = 7,186 + 0,408DD - 3,338KA - 0,62KM + 1,085DK + e$$

Z = Profitabilitas

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ DD = Koefisien regresi Dewan Direksi

$\beta_2$ KA = Koefisien regresi komite Audit

$\beta_3$ KM = Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial

$\beta_4$ DK = Koefisien regresi Dewan Komisaris

e = *Standard error*

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas diketahui bahwa:

- $\alpha = 7,186$  artinya apabila Dewan Direksi (DD), Komite Audit (KA), Kepemilikan Manajerial (KM), dan Dewan Komisaris (DK) sama dengan 0, maka Profitabilitas (ROA) sebesar 7,186 yang berarti perusahaan mengalami peningkatan.
- $\beta_1 = 0,408$ , artinya setiap terjadi kenaikan variabel Dewan Direksi (DD) sebesar 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 40,8%.
- $\beta_2 = -3,338$ , artinya setiap terjadi kenaikan variabel Komite Audit (KA) sebesar 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar 333,8%.
- $\beta_3 = -0,62$ , artinya setiap terjadi kenaikan variabel Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar 6,2%.
- $\beta_4 = 1,085$ , artinya setiap terjadi kenaikan variabel Dewan Komisaris (DK) sebesar 1% maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 108,5%.

#### 4.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui besaran persentase atau kemampuan independen dalam menjelaskan independen, uji hipotesis juga bertujuan mengetahui pengaruh baik secara simultan (F) dan parsial (t) variabel independen terhadap dependen. Uji Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 4.5.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan independen dalam menjelaskan variabel dependen pada suatu model penelitian. Koefisien Determinasi penelitian ini sebagai berikut:

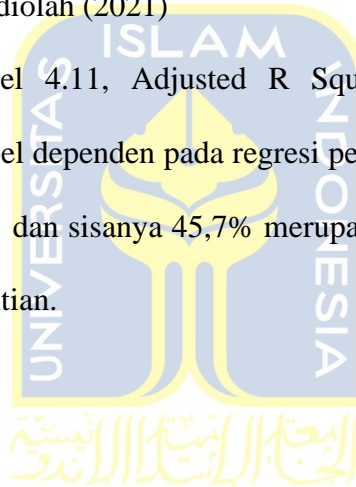
#### 4.5.1.1. Regresi I

**Tabel 4. 11. Hasil Koefisien Determinasi Regresi I**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,772	0,596	0,543

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.11, Adjusted R Square menunjukkan nilai 0,543. Pengaruh terhadap variabel dependen pada regresi pertama terhadap nilai perusahaan, sebesar 0,543 atau 54,3% dan sisanya 45,7% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.



#### 4.5.1.2. Regresi II

**Tabel 4. 12. Hasil Koefisien Determinasi Regresi II**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,418	0,175	0,142

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.12 Adjusted R Square menunjukkan nilai 0,142. Pengaruh terhadap variabel dependen pada regresi pertama terhadap nilai perusahaan, sebesar 0,142 atau 14,2 % dan sisanya 85,8% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

#### 4.5.2. Uji Simultan atau Uji F

Uji Simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel dependen pada penelitian.

##### 4.5.2.1. Uji Simultan Regresi I

**Tabel 4. 13. Hasil Uji Simultan Regresi I**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.542	5	.108	11.219	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.367	38	.010		
	Total	.910	43			

a. Dependent Variable: Tobin q

b. Predictors: (Constant), Ln\_ROA, Ln\_X3, Ln\_X4, Ln\_X2, Ln\_X1

Berdasarkan tabel 4.13 uji simultan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dengan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian, keseluruhan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan

##### 4.5.2.2. Uji Simultan Regresi II

**Tabel 4. 14. Hasil Uji Simultan Regresi II**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	458.248	4	114.562	5.444	.001 <sup>b</sup>
	Residual	2167.347	103	21.042		
	Total	2625.595	107			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Direksi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris

Berdasarkan tabel 4.14 Uji Simultan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,001, Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dengan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian keseluruhan variabel independen secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas.

#### 4.5.3. Uji Parsial atau Uji T

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ditolak jika nilai signifikansi <0,05 sehingga  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatifnya adalah dengan melihat nilai beta. Jika koefisien beta menunjukkan hasil positif berarti ada pengaruh positif, sedangkan jika koefisien beta menunjukkan hasil negatif ada pengaruh negatif variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan statistik dijelaskan di bawah ini.

##### 4.5.3.1. Uji Parsial Regresi I

**Tabel 4. 15. Hasil Uji Parsial Regresi I**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.277	.103		2.690	.011
	Kepemilikan Manajerial	.003	.008	.053	.420	.677
	Komite Audit	.253	.090	.326	2.797	.008
	Direksi	.184	.052	.479	3.521	.001
	Komisaris	-.167	.047	-.372	-3.571	.001
	ROA	-.010	.011	-.104	-.965	.341

a. Dependent Variabel: Tobin q

Hasil uji parsial pada tabel 4.15 di kolom sig dan beta menunjukkan hasil sebagai berikut

1. Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan nilai 0,677 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai beta 0,003 yang menunjukkan arah positif. Maka keputusan yang diambil yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan didukung.
2. Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan nilai 0,008 yang kurang dari 0,05 dan nilai beta 0,253 yang menunjukkan arah positif. Maka keputusan yang diambil yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel Komite audit berpengaruh positif

signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua atau H2 diterima.

3. Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan nilai 0,001 yang kurang dari 0,05 dan nilai beta 0,184 yang menunjukkan arah positif. Maka keputusan yang diambil yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga atau H3 diterima.
4. Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan nilai 0,001 yang kurang dari 0,05 dan nilai beta -0,167 yang menunjukkan arah negatif. Maka keputusan yang diambil yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu hipotesis keempat yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak didukung.
5. Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan nilai 0,341 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai beta -0,104 yang menunjukkan arah negatif. Maka keputusan yang diambil yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kelima atau H5 ditolak.

#### **4.5.3.2. Uji Parsial Regresi II**

**Tabel 4. 16. Hasil Uji Parsial Regresi II**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.186	3.745		1.919	.058
	Kepemilikan Manajerial	-.062	.030	-.188	-2.059	.042
	Komisaris	1.085	.403	.251	2.693	.008
	Komite audit	-3.338	1.279	-.243	-2.609	.010
	Direksi	.408	.303	.126	1.347	.181

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

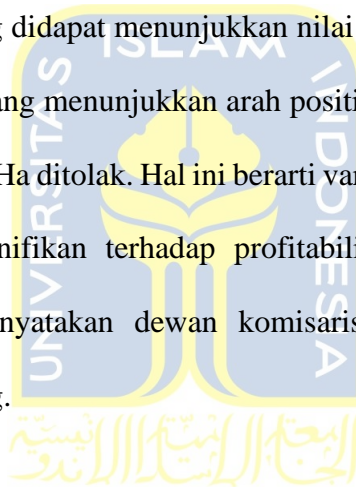
Hasil Uji Parsial pada tabel 4.16 di kolom sig, dan beta. Hasilnya menunjukkan bahwa

6. Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan nilai 0,042 yang kurang dari 0,05 dan nilai beta -0,062 yang menunjukkan arah negatif. Maka keputusan yang diambil yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. hal ini berarti variabel Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu hipotesis keenam yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas tidak didukung.
7. Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan nilai 0,008 yang kurang dari 0,05 dan nilai beta 1,085 yang menunjukkan arah positif. Maka keputusan yang diambil yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel dewan komisaris berpengaruh

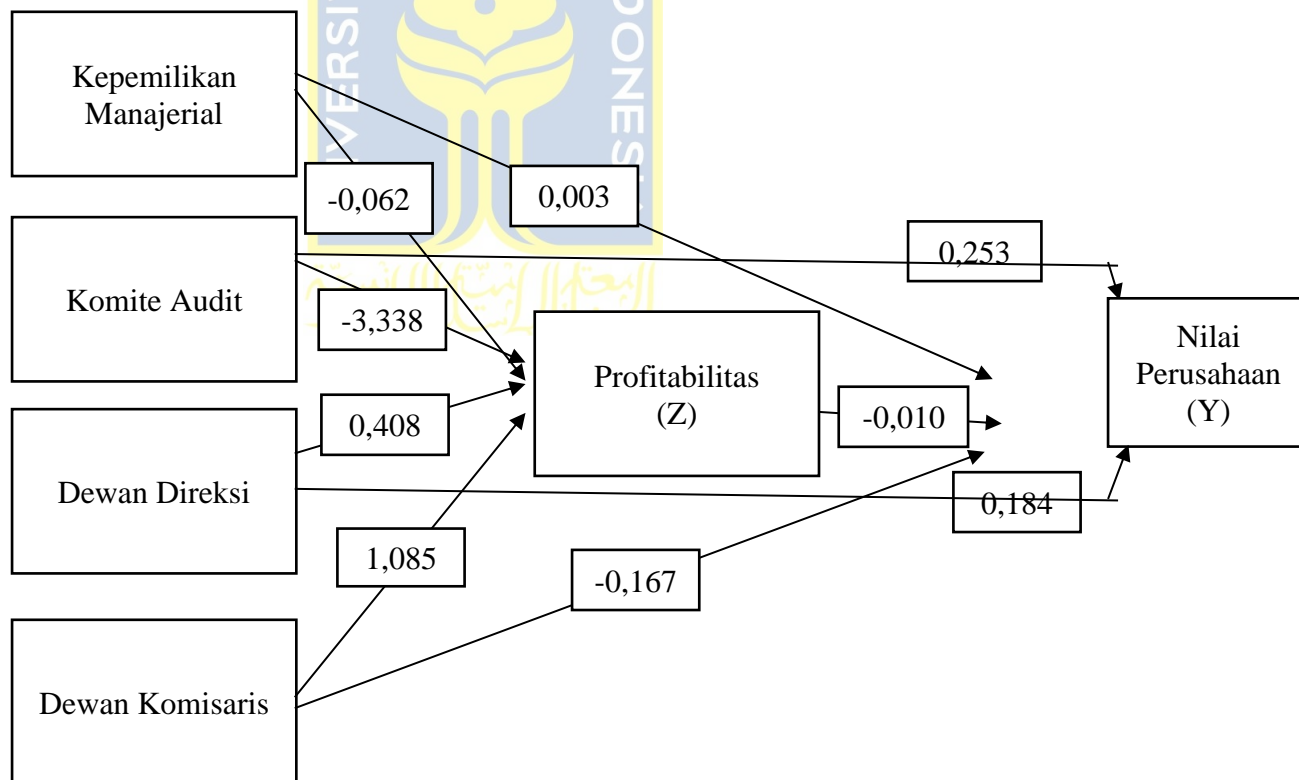


positif signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketujuh atau H7 diterima.

8. Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan nilai 0,010 yang kurang dari 0,05 dan nilai beta -3,338 yang menunjukkan arah negatif. Maka keputusan yang diambil yaitu  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu hipotesis ketujuh yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas tidak didukung.
9. Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan nilai 0,181 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai beta 0,408 yang menunjukkan arah positif. Maka keputusan yang diambil yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu hipotesis kesembilan yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas didukung.



#### 4.6. Analisis Jalur (Path Analysis)



### Gambar 4. 3. Analisis Jalur

- Berikut hasil ringkasan pengaruh langsung atau tidak langsung dari tabel di atas

**Tabel 4. 17. Ringkasan koefisien jalur dan pengaruh langsung**

Variabel	Coefficients	Nilai sig	Sig. p-value <0,05
Z->Y	-0,010	0,341	<b>Tidak Signifikan</b>
X1->Y	0,003	0,677	<b>Tidak Signifikan</b>
X2->Y	0,253	0,008	<b>Signifikan</b>
X3->Y	0,184	0,001	<b>Signifikan</b>
X4->Y	-0,167	0,001	<b>Signifikan</b>
X1->Z	-0,062	0,042	<b>Signifikan</b>
X2->Z	1,085	0,008	<b>Signifikan</b>
X3->Z	-3,338	0,010	<b>Signifikan</b>
X4->Z	0,408	0,181	<b>Tidak Signifikan</b>

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

- Berikut hasil sobel test dihitung menggunakan sobel test kalkulator antar pengaruh independen terhadap dependen melalui variabel intervening

**Tabel 4. 18. Hasil Sobel Test**

Variabel	P Value	Z Value	Sig. P-value<0,05 Z-value > 1,96 (0,97500)
X1 -> Z -> Y	0,000	3.920	Sig.

X2-> Z -> Y	0,039	2,093	Sig.
X3-> Z-> Y	0,132	-1,848	Tidak Sig.
X4-> Z-> Y	0,011	3,414	Sig.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.18 yang menunjukkan hasil *sobel test* yang dihitung menggunakan Sober Test calculator, sebagai berikut:

10. Pengaruh kepemimpinan manajerial terhadap nilai Perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening menghasilkan p-value  $0,000 < 0,05$  dan z-value  $3.920 > 0,97500$  artinya profitabilitas mampu memediasi pengaruh variabel kepemimpinan manajerial terhadap nilai perusahaan.
11. Pengaruh komite audit terhadap nilai Perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening menghasilkan p-value  $0,039 < 0,05$  dan z-value  $2,093 > 0,97500$  artinya variabel profitabilitas mampu memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan
12. Pengaruh dewan direksi terhadap nilai Perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening menghasilkan p-value  $0,132 > 0,05$  dan z-value  $-1,848 < 0,97500$  artinya variabel profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan
13. Pengaruh dewan direksi terhadap nilai Perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening menghasilkan p-value  $0,011 < 0,05$  dan z-value  $3,414 >$

0,97500 artinya variabel profitabilitas mampu memediasi variabel Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan

#### **4.7. Pembahasan**

##### **4.7.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,677 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai beta 0,003 yang menunjukkan arah positif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H1 yang menyatakan adanya pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan diterima. Dalam pengambilan keputusan perusahaan Kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham juga berperan untuk menentukan keputusan untuk perusahaan yang terlibat. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta pengambil keputusan. Bertanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan manajer karena hal ini dapat memengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi lebih baik dan selain itu kepemilikan manajerial akan berusaha untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maryanto (2017), Puspaningrum (2017), Susanti (2014). Hasil sebaliknya ditemukan penelitian Benson dan Davinson (2008), Haruman (2008)

menunjukkan hasil yang negatif antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan.

#### **4.7.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai perusahaan**

Hasil menunjukkan bahwa variabel Komite audit Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan nilai 0,008 yang kurang dari 0,05 dan nilai beta 0,253 yang menunjukkan arah positif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H2 yang menyatakan Variabel komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan didukung. Komite audit bertujuan untuk menjaga kredibilitas perusahaan dengan mengawasi proses pembentukan laporan-laporan seputar perusahaan seperti laporan keuangan dan tanggung jawab sosial. Komite audit merupakan salah satu proksi dari *Good Corporate Governance* di mana menghasilkan asas dari GCG yaitu transparansi. Frekuensi pertemuan yang tinggi dalam komite audit akan menyebabkan intensnya pembicaraan mengenai benturan kepentingan di dalam perusahaan, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit merupakan faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu, antara lain Sondokan, Koleangan, Karuntu (2019), Lidyah, Amir, Yacob, Rahayu, (2019), (Nasution, Maksum & Rujiman (2018). Hasil sebaliknya ditemukan pada penelitian Susanto & Subekti (2013), (Khomsiyah, Jansin, Aditya, 2005).

#### **4.7.3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil menunjukkan bahwa variabel dewan direksi nilai signifikansi yang didapat menunjukkan nilai 0,001 yang kurang dari 0,05 dan nilai beta 0,184 yang menunjukkan arah positif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H3 yang menyatakan adanya variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan didukung. Jumlah Dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu yang dilakukan perusahaan yang mengakibatkan sesuatu pekerjaan menjadi efektif dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Sejalan dengan penelitian oleh Fallatah dan Dickins (2012), Kumar dan Singh (2013). Hasil sebaliknya pada penelitian Wulandari (2016), Puspaningrum (2017) yaitu dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.7.4. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan nilai 0,001 yang kurang dari 0,05 dan nilai beta - 0,167 yang menunjukkan arah negatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H4 yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak didukung. Tugas pertama dewan

komisaris menurut teori agensi adalah melakukan fungsi pengawasan terhadap manajemen untuk memastikan bahwa mereka melakukan kinerja dengan kemampuan terbaiknya untuk perusahaan tersebut, serta meninggalkan keputusan yang tidak menguntungkan. Dengan Semakin banyak anggota dewan komisaris maka dapat mengakibatkan kurang efektif dalam melakukan pengawasan dewan dan bisa mengakibatkan permasalahan baru yang timbul dalam perusahaan. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu Wardoyo dan Veronica (2013), (Yermark 1996). Hasil sebaliknya ditemukan pada penelitian Suhartini (2015), Sulistyanto & Pangestuti (2015) yaitu dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.7.5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan nilai 0,341 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai beta - 0,104 yang menunjukkan arah negatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H5 yang menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. profitabilitas tidak satu satunya digunakan sebagai investor sebagai acuan untuk memutuskan investasi tetapi juga melihat yang lainnya untuk investor dapat memutuskan yang tepat selain itu pada penelitian yang saya ambil banyak perusahaan



memiliki rata-rata profitabilitas yang rugi sedangkan nilai perusahaan rata-rata memiliki nilai yang stagnan. Profitabilitas tidak menjadi salah satu acuan dalam menilai perusahaan dalam berinvestasi bagi para investor, hal ini karena banyaknya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai hutang sehingga membuat nilai profitabilitas tersebut minus. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Prastuti dan Sudiarta (2016), Sinaga & Mustafa (2019) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil sebaliknya ditemukan pada Sabrin & Ningsih (2016), Nuryaman dan Veronica (2015) yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.7.6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas**

Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan nilai 0,042 yang kurang dari 0,05 dan nilai beta -0,062 yang menunjukkan arah negatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H6 yang menyatakan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas tidak didukung. Kepemilikan manajerial yang tinggi berdampak buruk terhadap perusahaan dapat mengakibatkan masalah pertahanan, yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi, mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami

kesulitan untuk mengendalikan manajer. Hasil ini sesuai dengan penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006), Hidayah (2015) yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil sebaliknya yang didapatkan pada penelitian Candradewi dan Sedana (2016), (Putri dan Nasir, 2006).

#### **4.7.7. Pengaruh Variabel Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas**

Hasil menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan nilai 0,008 yang kurang dari 0,05 dan nilai beta 1,085 yang menunjukkan arah positif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga H7 yang menyatakan variabel dewan komisaris berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas diterima. Dewan komisaris memiliki tugas yaitu mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi atas kinerja dewan direksi maka dari itu dewan komisaris sangatlah penting untuk menjembatani kepentingan principal dalam perusahaan. Dewan komisaris pun diharuskan untuk mengambil keputusan secara efektif dan efisien maka dapat bertindak secara independen. Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG dengan baik. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu Agustina dan Yulius (2015), Heriyanto dan Mas'ud (2016).

Hasil sebaliknya didapatkan pada penelitian Anjani (2017), (Wicaksono, 2014).

#### **4.7.8. Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas**

Hasil menunjukkan bahwa variabel komite audit Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan nilai 0,010 yang kurang dari 0,05 dan nilai beta -3,338 yang menunjukkan arah negatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga H8 yang menyatakan variabel komite audit berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas tidak didukung. Jumlah komite audit yang tinggi atau rendah dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan dapat terjadi tidak keefektifan di perusahaan. Hasil yang sama didapatkan pada beberapa penelitian terdahulu, antara lain Danoshana dan Ravivathani (2013), (Johl et al, 2015). Hasil sebaliknya ditemukan pada penelitian Rini dan Ghozali (2015), (Wulandari, 2016).

#### **4.7.9. Pengaruh Variabel Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas**

Hasil menunjukkan bahwa variabel dewan direksi Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan nilai 0,181 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai beta 0,408 yang menunjukkan arah positif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga H9 yang menyatakan variabel dewan direksi

berpengaruh positif terhadap profitabilitas didukung. Dewan direksi bertugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan dapat membuat kinerja perusahaan efektif dan dapat mempercepat dalam mengambil keputusan perusahaan tersebut agar dapat meningkatkan profitabilitas yang diinginkan secara cepat dan efektif untuk perusahaan. Hasil yang sama didapatkan pada John (2015), Heriyanto dan Mas'ud (2016) yaitu adanya pengaruh positif dewan direksi terhadap profitabilitas. Hasil sebaliknya ditemukan pada Ujyantho & Pramuka (2007), (Novrianti & Armas, 2012).

#### **4.7.10. Pengaruh Variabel Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**

Profitabilitas dapat mengukur kinerja perusahaan untuk mengelola perusahaan yang baik maka dari itu dengan adanya tingginya nilai perusahaan disebabkan adanya kepemilikan manajerial. Untuk menunjukkan keefektifan dilakukan oleh perusahaan dan profitabilitas digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja dan pertumbuhan perusahaan dengan ini berkaitan dengan nilai perusahaan. Variabel ini dapat berhubungan jika ingin meningkatkan profitabilitas maka harus meningkatkan kepemilikan manajerial dengan itu berdampak pada nilai perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka manajemen cenderung berusaha lebih

giat untuk meningkatkan profit perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ngatemin, Maksun, Erlina, & Sirojuzilam (2018), (Candradewi dan Sedana, 2016). Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Dewi (2011), (Julianti 2015).

#### **4.7.11. Pengaruh Variabel Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**

Komite audit dipercayakan untuk mengendalikan laporan keuangan dengan mengatur ringkasan anggaran, mengarahkan tinjauan luar, dan mengawasi tinjauan dalam, sehingga dengan pengawasan ringkasan anggaran dan pengawasan tinjauan luar, ide licik dewan dapat dibatasi. Dengan demikian secara tidak langsung hal-hal yang dapat menurunkan profitabilitas akan dapat diketahui dengan cepat dan ditangani oleh perusahaan tepat pada waktunya sesuai dengan yang diharapkan, sehingga keuntungan suatu perusahaan akan meningkat. Dengan bekerjanya dewan direksi secara efektif dan efisien, kekuasaan atas organisasi akan sangat meningkat yang membawa konflik keagenan yang terjadi antara principal dan agent dapat dibatasi, sehingga akan bekerja pada presentasi perusahaan, yang dengan demikian akan membangun nilai tambah perusahaan. Meningkatkan kinerja perusahaan maka profitabilitas pun ikut meningkat sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rini dan Ghozali (2015), (Rupilu 2015). Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Julianti (2015), (Suyanti, Rahmawati, dan Aryani, 2016).

#### **4.7.12. Pengaruh Variabel Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**

Direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (*fiduciary responsibility*). Hal ini ditunjukkan dengan adanya kinerja manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas memperlihatkan keseluruhan keefektifan operasi yang dilakukan oleh perusahaan dan profitabilitas dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan pertumbuhan dan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Meningkatnya ukuran dewan direksi akan meningkatkan profitabilitas yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Tetapi dengan banyaknya dewan direksi maka dapat mengakibatkan kecurangan yang lebih tinggi di perusahaan tersebut. Hasil ditemukan pada penelitian pada Suyanti, et al (2016), (Lisyanti dan Ukhriyawati 2017). Hasil sebaliknya ditemukan pada penelitian Wicaksono & Raharja (2014), (John, 2015).

#### **4.7.13. Pengaruh Variabel Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**

Dewan komisaris meningkatkan pengawasan dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Semakin banyak anggota dewan komisaris maka tingkat integritas pengawasan yang dihasilkan akan semakin tinggi, dengan demikian maka semakin mewakili kepentingan stakeholders dan secara potensial akan berdampak pada meningkatnya kinerja manajemen. Adanya peningkatan jumlah dewan komisaris menyebabkan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap pihak manajer, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan performa badan usaha dan kemungkinan penyelewengan terhadap sumber daya badan usaha rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Heriyanto dan Mas'ud (2016), (Agustina dan Yulius, 2015). Hasil berbeda ditemukan pada penelitian Wijayanti dan Mutmainah (2012), (Julianti, 2015)

**Tabel 4. 19. Rekapitulasi Hasil Analisis**

No	Hipotesis	Kesimpulan hasil
1	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Hipotesis pertama didukung
2	Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Hipotesis kedua didukung
3	Dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Hipotesis ketiga didukung.
4	Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Hipotesis keempat tidak didukung.

5	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Hipotesis kelima tidak didukung
6	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Hipotesis keenam tidak didukung
7	Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Hipotesis ketujuh didukung
8	Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Hipotesis ketujuh tidak didukung
9	Dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Hipotesis kesembilan didukung.
10	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.	Profitabilitas mampu memediasi
11	Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.	Profitabilitas mampu memediasi
12	Dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.	Profitabilitas tidak mampu memediasi
13	Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas	Profitabilitas mampu memediasi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**



Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya dengan adanya kepemilikan manajerial yang lebih banyak akan mendorong peningkatan nilai perusahaan.
2. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya dengan adanya komite audit yang lebih banyak akan mendorong peningkatan nilai perusahaan.
3. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya dengan adanya dewan direksi yang lebih banyak tidak akan mendorong peningkatan nilai perusahaan.
4. Dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya dengan adanya kepemilikan manajerial yang lebih banyak tidak akan mendorong peningkatan nilai perusahaan.
5. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya dengan adanya tinggi laba yang diperoleh perusahaan tidak mendorong tinggi nilai perusahaan.
6. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya dengan adanya kepemilikan manajerial yang lebih banyak tidak akan mendorong peningkatan profitabilitas.

7. Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya dengan adanya dewan komisaris yang lebih banyak akan mendorong peningkatan profitabilitas.
8. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya dengan adanya komite audit yang lebih banyak akan mendorong peningkatan profitabilitas.
9. Dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, artinya dengan adanya dewan direksi yang lebih banyak akan mendorong peningkatan profitabilitas.
10. Hasil pengujian hipotesis ke sepuluh ditunjukkan dengan p-value 0,000 yang lebih kecil 0,05 dan z-value 3,920 lebih besar dari 0,97500 maka menghasilkan profitabilitas mampu memediasi pengaruh variabel kepemimpinan manajerial terhadap nilai perusahaan.
11. Hasil pengujian hipotesis ke sebelas ditunjukkan dengan p-value 0,039 yang lebih kecil 0,05 dan z-value 2,093 lebih besar dari 0,97500 maka menghasilkan profitabilitas mampu memediasi pengaruh variabel komite audit terhadap nilai perusahaan.
12. Hasil pengujian hipotesis keduabelas ditunjukkan dengan p-value 0,132 yang lebih kecil 0,05 dan z-value -1,848 lebih kecil dari 0,97500 maka menghasilkan profitabilitas tidak mampu memediasi variabel dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

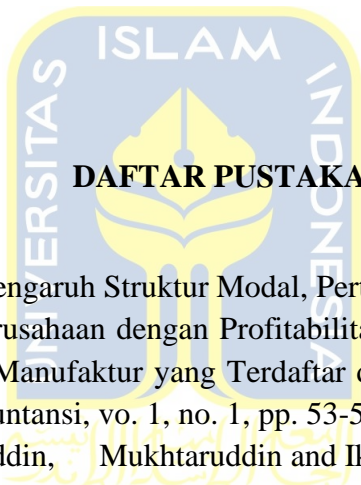
13. Hasil pengujian hipotesis ketigabelas ditunjukkan dengan p-value 0,011 yang lebih kecil 0,05 dan z-value 3,414 lebih besar dari 0,97500 maka menghasilkan profitabilitas mampu memediasi variabel dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

## **1.2 Keterbatasan**

1. Banyak beberapa sampel dalam penelitian ini yang dihapus karena untuk memperoleh hasil yang signifikan.
2. Banyak data di laporan keuangan yang tidak lengkap di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## **1.3 Saran**

Untuk penelitian berikutnya agar pengambilan sampel dalam satu populasi sehingga tidak banyak data yang dihapus dan disarankan agar menggunakan faktor lain untuk mengetahui variabel lainnya yang dapat memengaruhi peringkat obligasi yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga disarankan agar menambah rentang waktu atau periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.



- Ayuningrum, N., 2017, Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, vo. 1, no. 1, pp. 53-59.
- Abukosim and Mukhtaruddin, Mukhtaruddin and Ika Sasti, Ferina. (2014). "Ownership Structure and Firm Values: Emperical Study on Indonesia manufacturing Listed Companies". *International Refereed Research Journal*. Vol.5(4): 1-14.
- Afriati, R., Adhani, R., Ramadhani, K., & Diana, S. (2018). Hubungan Perilaku Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Karies Gigi Anak. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 56-62. Diterima dari: <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/dentino/article/download/2601/2259>.
- Alfiani, A., Rahayu, S., & Nurbaiti, A. (2017). "Jumlah Temuan Audit atas SPI dan Jumlah Temuan Audit atas Kepatuhan Terhadap Opini LKPD Pemerintah

Kota/Kabupaten Jawa Barat”.*Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol 9 No 1 hal 12-19.

Arens .A, Randal J. E, Mark S. B, 2013, *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf. Jakarta:Salemba Empat.

Andini, Elisabeth dan Sulistyanto, Sri. 2015. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. IX, No. 18.

Anggraini, (2013) ‘Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)Periode 2009-2012’, *jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.

Anjasari, S. P. and Andriati, N. H. (2016) ‘Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan’, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), pp. 1–16.

Astuti, F. Y., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2018). *Analysis Of Effect Of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, And Leverage On Firm Value With Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure As Intervening Variables (Study on Banking Companies Listed on BEI Period 2012-2016)*. *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 95. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.95-109>

Anjani, F. (2017). *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderator di PT Telekomunikasi Regional III area Witel Bandung*.

Agustina, M., dan Yulius. 2015. “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan*”. *Business Accounting Review*. Vol. 3, No 1, Januari 2015: 223-232

Beiner, Drobetz,W., Schmid, M.M., Zimmerman, H.(2017). An integrated framework of corporate governance and firm valuation: Evidence from Switzerland. ECGI Working Paper Series in Finance ([www.ecgi.org/Wp](http://www.ecgi.org/Wp))

- Brigham, and Houston., 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Bougie, dan Sekaran,. (2013). Edisi 5, *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pengembangan Keterampilan Pendekatan*.
- Bimo, S., (2017), Uji mediasi dengan Sobel Test, *Statistika Olah Data, web log post*, 20 Januari, *viewed* 10 Desember 2020, <http://www.statistikolahdata.com/2017/01/uji-mediasi-dengan-sobel-test.html>
- Benson, B.W., and Davinson, W.N., 2008. *Reexamining the Managerial Ownership Effect on Firm Value*.diunduh 5 Maret 2013.
- Chaidir. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*. Volume 1 No. 2 Tahun 2015, Hal.1-21.
- Che Haat, Hasan, .M., Rahman, Mahenthiran, (2008), Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies, *Malaysian of Auditing Journal*, Vol. 23No. 8
- Chrisdianto, B. 2015. Peran Komite Audit dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol. 2, No. 1, Hal 1-8.
- Christiawan, Y.J., dan Tarigan J. (2007). Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Kristen Petra. 9(1). PP 1-8
- Chumaidah dan Maswar (2018), Pengaruh Profitabilitas dan *Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Vol. 7, No. 3, Maret 2018*
- Candradewi & Sedana, (2016), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intitusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *EJurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.

- Cinditya, M. S., dan Lilis, A., (2016), Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Vol. 5 No. 7 Juli 2016*
- Damaianti, Indriana (2019), Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ekonam Vol. 1 No. 2 Agustus 2019*
- Darmadji, M. dan Fakhruddin, M., 2001, Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. P. 113-127.
- Dhani, I., & Utama, S. A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 135-148.
- Dewi, (2011). Manajemen Kearsipan. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Danoshana, S. & Ravivathani, T. (2013). *The impact of the corporate governance on firm performance: A study on financial institutions in Sri Lanka*. *Merit Research Journal of Accounting, Auditing, Economics, and Finance*, 1(6), 118-121.
- Dianawati, C.P., dan Fuadati, S.R., 2016. “Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5, No. 1. ISSN : 2461 – 0593.
- Fitra, R.D., dan Sri M.R., (2017), Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 52 No. 1 November 2017*
- Fallatah, Y., & Dickins, D. (2012). *Corporate governance and firm performance and value in Saudi Arabia*. *African Journal of Business Management* Vol. 6 (36), 10025-10034.

- Ferni, H., (2017) 'Implementation of pricing the corporate value in Indonesia', *European Research Studies Journal*, 20(3), pp. 879–890.
- Ghozali, I., (2007), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hamidy R.R., Wiksuana B.G.I., Artini S.G.L., (2015). "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia". *Ejurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 10 Hal 665- 682 ISSN : 2337-3067, (Diakses Agustus 2017).
- Handayani, R., (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance di Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol.8 No.3 Hlm.114-131. ISSN: 2086-4159.
- Harmono, (2009), *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Herdiyopie, N. C., Subagja, I. K. and Hakim, A. (2020) 'The Effect of Good Corporate Governance and Internal Audit Implementation of Quality of Financial Statement through Intellectual Capital in Pt Jakarta Tourisindo', (February).
- Heriyanto, S., & Mas'ud, I. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jember: Universitas Jember.
- Hermalin, B. E., and M. S. Weisbach (2017), "Transparency and Corporate Governance in Enterprise Law: Contracts, Markets, and Laws in the US and Japan", edited by Zenichi Shishido, Cheltenham, UK: Edward Elgar.
- Hermuningsih, S. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Lecturer at Economic Department, University of Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta.



- Hidayah, N. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan *Real Estat*. *Jurnal Akuntansi*, XIX(3), 420– 432.
- Haruman, T., 2008. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan keuangan dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*.
- Imhoff, Jr, E.A. (2003). Accounting quality, auditing, and corporate governance. *Accounting Horizons*, Supplement:117-128
- Ishaq., Mohamad A., dan Enni H. (2015). *Effect of Quality of Good Corporate Governance Disclosure, Leverage and Firm Size on Profitability of Islamic Commercial Banks*. 9(4), 189-196.
- Journal, I. and Vol, S. S. (2014) ‘Good Corporate Governance and Organisational Performance : An Empirical Analysis Adebayo , Mudashiru Department of Accounting and Finance Faculty of Management Sciences Lagos State University Nigeria Ibrahim , A . O . Bakare Department of Economics Facult’, 4(7), pp. 170–178.
- Juwita, R. (2019) ‘The Effect of Corporate Governance and Foreign Ownership on Firm Value’, *Global Business Administration Review*, 8(1), pp. 168–178.
- Julianti, D. (2015). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2013. Universitas Negeri Semarang.
- John W., (2015), *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kurniati, T, D & Wuryani, E., 2019, *Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan*, *Jurnal Akuntansi Akunesa*, vol. 7, no. 3.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance* (I. Firmansyah (Ed.)). LPPM Universitas Siliwangi.

- Khomsiyah, Jasin, A. dan Aditya, M., (2005). *Karakteristik Komite Audit dan Pengungkapan Info. Konferensi Nasional Akuntansi: Peran Akuntan dalam Membangun Good Corporate Governance*. Hal 1-18.
- Kumar, N., & Singh, J. P. (2013). *Effect of Board Size and Promoter Ownership on Firm Value: Some Empirical Findings from India*. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society* Vol. 13 (1), 88-98.
- Lisyanti dan Ukhriyawati, C., (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2015*. *Jurnal BENING*, Vol. 4 No. 2.
- Lucyanda, J & Wardhani, R, H, K., 2014, Pengaruh Diversifikasi dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan, *Media Riset Akuntansi*, vol. 4, no. 2, pp. 1-23.
- Li, H., He, H. and Zhang, Y. (2019) 'Impact of Controlling Shareholder Equity Pledge on Corporate Value', *Journal of Economic Science Research*, 3(1), pp. 55–65.
- Lidyah, R., Amir, A., Yacob, S., & Rahayu, S. (2019). *The Effect of Board of Director, Board of Commissioner and Audit Committee on Value of Firm To Islamic Social Reporting As a Mediating Variable*. *Journal of Business Studies and Mangement Review*, 2(2), 82–87. <https://doi.org/10.22437/jb.v2i2.7214>
- Limbong, D. T., & Chabachib, M. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 1-14.
- Mangondu, R & Diantimala, Y., 2016, Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 62-69.

- Machmud, Novita dan Chaerul D., 2008. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006”. Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak.
- Mai, M. U., 2015. “Analisis Variabel-Variabel yang memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta”. Ekonomika. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.
- Manik,T., (2011), ‘Analisis Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Perlakuan Metode Akrual Dan Praktik Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Property, Real Estate Dan Developer Di Bei 2008-2012)’,,pp.370-385.
- Martsila, I. S., dan Meiranto, W., (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap *Kinerja* Keuangan Perusahaan. Program Studi Akuntansi, Program Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang. <http://ejournalsl.undip.ac.id/index.php/accounting>, Volume 2, Nomer 4, Tahun 2013.
- Murwaningsih,E., (2007)’ Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bej)’ ,9(11),pp.1-44
- Mutmainah, (2015),“Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan”.EKSIS, Vol. 10.No.2.Hal.-
- Mahendra .A, (2012), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pasa Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol.6, No.2.
- Maryanto, .R. 2017. Pengantar Digital Marketing: Modul Praktikum Manajemen Pemasaran Berbasis IT. Jakarta: Rusmanto *Self-publishing*.

- Nasution, A. Y., Maksum, A., & Rujiman. (2018). *THE INFLUENCE OF FREE CASH FLOW, AUDIT COMMITTEE, MANAGERIAL OWNERSHIP AND FIRM SIZE ON FIRM VALUE WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AS MODERATING VARIABLE IN BASIC INDUSTRY AND CHEMISTRY SECTOR COMPANIES LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE*. 經濟研究, 1–13.
- Nurhayati, dan Andi, K., (2019), Dampak Moderasi Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengaruh CSR Pada Nilai Perusahaan di Indonesia, *Prosiding SENDI\_U 2019*
- Nurminda, A., Isynuwardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *E-Proceeding Of Management* .
- Nuryaman (2015). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Vol. 8 No.2
- Novrianti, V., & Armas, R. (2012). *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi, 1(1), 1-11
- Nuryaman dan Veronica C., (2015). Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nia, H., (2012), Analisis Pengaruh Insider Ownership, *Leverage*, Profitabilitas, Firm Size Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010).
- Niron dan Aryani. (2018). *Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility with Profitability, Size and Leverage as Moderating Variables (case study at Regional Development Banks in Indonesia)*. Vol. 12 No. 7

- Ngatemin, Maksum, A., Erlina, & Sirojuzilam. (2018). *Effects of Institutional Ownership and Profitability To Firm Value With the Capital Structure As Intervening Variable (Empirical Study At Company Tourism Industry Sector Listed in Indonesia Stock Exchange)*. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(5), 1305–1320
- Pangaribuan, C.R. (2017). 'Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016', 6, pp.1-21.
- Perdana, R. S., & Raharja. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 3, Tahun 2014: 1-13.
- Prajitno, B. C., dan Y. J. Christiawan. 2013. "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba." *Business Accounting Review*. Vol 1.
- Prastuti, N. K. K. dan I. G. A. N. Budiasih. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13 No. 1 : 114-129. ISSN: 2303-1018
- Prastuti, R. K. N. dan Sudiartha, I. G. M., (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E- jurnal manajemen Unud*.
- Putri, A., Dea, dan Suarjaya, G. A. A. (2017), Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan , *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6 No. 2 2017 :1112-1138
- Putra dan Lestari, (2016) F "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 7, 2016: 4044-4070.

- Purbopangestu W. H., dan Subowo (2014), Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening, *Accounting Analysis Journal* 3 (3) 2014
- Puspaningrum, Yustisia. 2017. “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (studi empiris pada perusahaan pertambangan di BEI)”. *Jurnal Profita*.
- Putri, I.F. and Nasir, M., 2006. Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen dalam Perspektif Teori Keagenan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9, pp.23-26.
- Raja, D. H. L., (2016). “Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014”. *Jurnal Mahasiswa. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya*.
- Rajeev K., Rupin S., (2010), Varicocele and male infertility : current status. *JOGI*, 55(6): 505-516.
- Rehman, M.U., & Anjum, N., 2013. “ Determination of the Impact of Working Capital Management on Profitability : An Empirical Study from the Cement Sector in Pakistan”. *Asian Economic and Financial Review*, Vol.3, No.3, hal. 319-332
- Retno, M, R. D., dan Priantinah, D., (2012), Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010), *Jurnal Nominal : Vol. 1 No. 1 Tahun 2012*
- Rini, dan Ghozali, (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Page 12-21, Vol. 4
- Rupilu, W., (2015). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Surabaya.

- Sutrisno, (2017), Riset Keuangan dan Perbankan Berbasis SPSS, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Sutrisno, W., A., & Yulianeu, 2017, Pengaruh CR, DER dan TATO Terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening (*Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2010-2014*), *Journal of Management*, vol. 3, no. 3.
- Setiyono, E dan Amanah, L. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5, No. 5, ISSN : 2460-0585.
- Sailendra, Murwaningsari, Sekar M., dan Murtanto. (2020) 'The Moderating Effect of Benevolence on the influence of Corporate Governance on Audit Quality', *International Journal of Applied Business and International Management*, 5(1), pp. 1–11.
- Saldi I., Pergeseran Fungsi Legislasi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004
- Sambora, Handayani, dan Rahayu, (2014), Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2009 – 2012)
- Siahaan, F. O. P. (2012). *Critical Success Factors (CSFs) for TQM Implementation: Current Status and Challenges in Libyan Manufacturing Companies*. *GSTF Journal on Business Review*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.5176/2010-4804>
- Siahaan, M. P. (2012). Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siallagan, H. dan Machfoedz, M. (2006). "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi IX. Hal 1-23. Padang.
- Sianipar, M. A. and Mulyani, S. D. (2019) 'Peran Investment Opportunity Set Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan, Goodcorporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), p. 85.

- Sixpria, N. and Suhartati, T. ' Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp.263-280.
- Sondokan dan Juniarti. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, Dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*. Vol. 1
- Supeno, W. and Islami, V. (2019) 'Evaluasi Penerapan Tata Kelola Bank Pada PT BPR Eka Bumi Artha', *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), pp. 157–166.
- Supriatna, N., & M. Kusuma, A. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja *Perusahaan*. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>
- Surya, I. dan Yustiavandana, I., 2006. Penerapan Good Corporate Governance: mengesampingkan hak-hak istimewa demi kelangsungan usaha, Jakarta: Kencana.
- Suryono & Haryanto. (2016). *Belajar dan Pembelejaraan*. Bandung: Rosda
- Susianti dan Yasa. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.1. Halaman: 73-91
- Sutaryo & Wibawa, Anas. 2011. *Monitoring Mechanism and Created Shareholder Value Public Company in Indonesia*.
- Suyanti, Rahmawati, dan Aryani, A., (2016). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 4 No. 3. Hal. 173- 183. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.



- Susanto, P. B. dan Subekti, I., (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.  
[http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/410/ 355](http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/410/355). Diunduh 20 Oktober 2013.
- Sinaga, F, F & Mustafa, M., 2019, Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Bisma)*, vol. 13, no. 1, pp. 43-51
- Susanti, I., 2014. *Pengaruh good governance, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kinerja organisasi (studi pada skpd kabupaten siak)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Suhartini, Y., 2015. Pengaruh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan karyawan terhadap kinerja karyawan (Studi pada industri kerajinan kulit di manding, Bantul, Yogyakarta). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2).
- Sulistyanto, B.W. & Pangestuti, I.R.D., 2018. *Analisis Pengaruh Umur Perusahaan, Corporate Governance Dan Roa Terhadap Struktur Modal Dengan Variabel Kontrol Tangibility Asset Dan Market To Book Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016)*(Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sabrin, S. and Ningsih, S.N., 2018. Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Karya Lancar Mandiri Dinamika Cabang Kota Kendari. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), pp.76-82.
- Triyani, W, Mahmudi, B & Rosyid, A., 2018, Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016), *Tirtayasa EKONOMIKA*, vol. 13, no. 1, pp. 107-129.
- Tandelilin, E., (2007), Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, BPFE UGM, Yogyakarta.

- Ujiyantho dan Pramuka, 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja *Keuangan* (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur), Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Ullah, K. and Bagh, T. (2019) 'Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences', 10(8), pp. 202–214.
- Umam, M. C., & Mahfud, M. K., (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014). *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5, No. 3, Hal. 1-11.
- Vintilă, G., dan Ștefan C. G., 2012. *An Empirical Investigation of the Relationship between Corporate Governance Mechanisms, CEO Characteristics and Listed Companies' Performance. International Business Research*, 5(10), pp: 175-191.
- Wulandari, D, R., 2013, Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai *Intervening*, *Accounting Analysis Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 455-463.
- Wardoyo dan Veronica, T. R. 2013. Pengaruh Good Corporate Governace, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 4, No 2, pp:132-149
- Weisbach, O. E., 2017, *The Economic Institutions of Capitalism; Firms, Markets, Relational Contracting*, The Free Press, New York.
- Wijayanti, S., dan Mutmainah S., 2017, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2, Hal. 1-15, Diponegoro.

- Windasari, O., dan Ikhsan, B. R (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Vol. 6 No. 10 Oktober 2017*
- Wulandari, D.T. (2016). Pengelolaan Sumber Daya Alam Danau. Pascasarjana Biologi UI. Jakarta.
- Wulandari, N. M., & Wiksuana, I. G. ( 2017). Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan . E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3: 1278-1311 .
- Wicaksono, T. and Raharja, R., 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Wicaksono, T. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index ( Cgpi ) Tahun 2012 )*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang
- Yermack, D., 1996. *Higher Market Valuation For Firms With A Small Board Of Directors*. *Journal of Financial Economics*, 40: 185–211.
- Yanto, E., (2018). *Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the Value of Company with Profitability as Moderating Variables*. Vol. 2, No.1